

**PENGARUH STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PENINGKATAN MUTU DI MTS MUHAMMADIYAH
REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



**Oleh
Linda Ayu Syafitri
24861006**

**PROGRAM STUDI MANJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Ayu Syafitri

NIM : 24861006

Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 17 - Desember - 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 8 Juli 2026

Penulis



Linda Ayu Syafitri
NIM 24861006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Dr. Ak. Gani 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

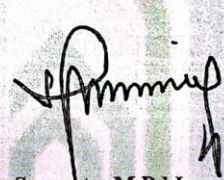
Nama : Linda Ayu Syafitri
NIM : 24861006
Judul Tesis : "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong"

Curup, 8 Agustus 2026

Pembimbing I,


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720704 200003 1 004

Pembimbing II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 199003242019031013

Mengetahui:
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,




Dr. Epa Kristina, M.Pd
NIP 199210202025052002



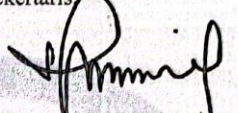
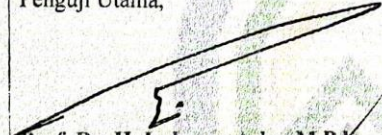
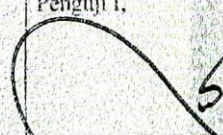
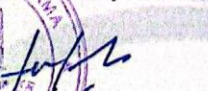
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup
39113 Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: 614 /In.34/PCS/PP.00.9/08/2026

Tesis yang berjudul “Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong” Yang ditulis oleh Linda Ayu Syafitri, NIM 24861006, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan di nyatakan LULUS pada 17 Juli 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Epa Kristina, M.Pd NIP 199210202025052002	Sekretaris  Dr. Sumarto, M.Pd.I. NIP 19900324 201903 1 013
Penguji Utama,  Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. NIP 19590929 199203 1 001	Tanggal, 03 Agustus 2026
Penguji I,  Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP 19720704 200003 1 004	Tanggal, 03 Agustus 2026
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. H. Jai Warsub, M.Pd.I. NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 10 Agustus 2026 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. NIP 19751108 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Dr. Ak. Gani 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

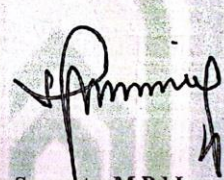
Nama : Linda Ayu Syafitri
NIM : 24861006
Judul Tesis : "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong"

Curup, 8 Agustus 2026

Pembimbing I,


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720704 200003 1 004

Pembimbing II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 199003242019031013

Mengetahui:
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,




Dr. Epa Kristina, M.Pd
NIP 199210202025052002

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh sumber daya pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu madrasah secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t) dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,016 + 0,868X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan strategi kepemimpinan kepala madrasah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,868 satuan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,878 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771 mengindikasikan bahwa 77,1% peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 17,120 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

ABSTRACT

The study was motivated by the strategic role of the madrasah principal in planning, organizing, directing, supervising, and evaluating educational resources to achieve continuous quality improvement within the institution. This study aims to analyze the influence of the madrasah principal's leadership strategy on improving the quality of education at MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

This research employed a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The data were analyzed using validity and reliability tests, normality and linearity tests, simple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test) with the assistance of SPSS version 25.

The findings revealed that the madrasah principal's leadership strategy had a positive and statistically significant influence on educational quality improvement at MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. The simple linear regression equation obtained was $Y = 9.016 + 0.868X$, indicating that every one-unit increase in the principal's leadership strategy was associated with a 0.868-unit increase in educational quality. The correlation coefficient (R) was 0.878, indicating a very strong relationship between the two variables. The coefficient of determination (R^2) was 0.771, demonstrating that 77.1% of the variance in educational quality improvement was explained by the madrasah principal's leadership strategy, while the remaining 22.9% was influenced by other factors outside the scope of this study. Furthermore, the hypothesis test produced a t-value of 17.120 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. These findings confirm that the madrasah principal's leadership strategy has a significant effect on improving the quality of education.

Keywords: Leadership Strategy, Madrasah Principal, Educational Quality, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun karya tulis yang berjudul “Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong”. disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Pasca Sarjana (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Tesis ini. Terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr Sagiman, M.Kom., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Neger (AIN) Curup.
5. Bapak Prof Dr Hendra Harmi, M.Pd., Selaku Wakil Retor III InstitutAgama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Ibu Dr. Leffi Noviyenty, M.Pd., selaku Wakil Diaktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Epa Kristina, M.Pd., selaku Ka Prodi S2 MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan bimbingan ilmu dalam penulisan tesis ini.

9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan bimbingan ilmu dalam penulisan tesis ini.
10. Bapak Dr. Azohardi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.
11. Segenap Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal Sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi Pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya. Tesis ini bukanlah akhir, melainkan permulaan dari langkah panjang dalam membangun pemikiran dan kontribusi nyata di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Curup, 8 Juli 2026

Penulis

Linda Ayu Syafitri

NIM 24861006

MOTTO

Jangan Bandingkan Perjalananmu Dengan Orang Lain. Bulan Tetap Bersinar
Meski Bintang Lebih Banyak. Jadi Cintai Dirimu Lebih Banyak.

(Linda Ayu Syafitri)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunian serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammas SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini orang-orang yang kusayangi :

1. Teruntuk orang tuaku Bapak Slamet Haryono dan Ibu Parniti, serta adikku Azroh Lutfi Hanifah, Azkia Citra Maharani dan Abhan Sultanul Alam yang tersayang, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, doa, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Team Squad MPI S2 A hingga kini masih menjalin silaturahmi terima kasih atas kerjasama dan dukungannya.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang di pakai dalam penyusunan tesis ini Mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan N0. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan

Fonem konsona bahasa Arab yang dalam sisitem tulisan Arab dilambangkan dengan haruf. Dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilabangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tidak ada lambang	Tidak ada lambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta´	T	Te
4	ث	sa´	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	J
6	ح	ha´	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha´	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra´	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
16	ط	ta´	T	Te (dengan Titik di bawah)

No	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
17	ظ	za'	Z	Z Z et (dengan Titik di bawah)
18	ع	'ain	'	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wau	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostrof
29	ي	ya'	Y	Ye
30	ة	Ta (marbutoh)	T	Ta

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

C. Ta'Marbutah

1. Bila Mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan yang kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah maka ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- َ-----	<i>Fatanah</i>	a	A
----- ِ-----	<i>kasroh</i>	i	i
----- ُ-----	<i>dammah</i>	u	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + alif layyinah	يسعى	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	<i>Fathah dan ya' mati</i>	Ai	a dan i (ai)	بينكم
و	<i>Fathah dan wawu mati</i>	Au	a dan u (au)	قول

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrop

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La,in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawai al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOESIS PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori.....	17
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Mdrasah	17
2. Peningkatan Mutu	31
B. Kerangka Berpikir	50
C. Hipotesis Penelitian.....	52
D. Penelitian yang Relevan	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	66
B. Populasi dan Sampel	68
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Jenis dan Sumber Data	72
E. Teknik Analisis Data	75
F. Hipoteisi Statistik	79
G. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	82
B. Hasil Penelitian	89

C. Pembahasan Hasil Penelitian	109
--------------------------------------	-----

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	123
B. Implikasi	127
C. Saran	129
D. Kata Pentup	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Perbandingan Penelitian Terdahu	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen (X)	91
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (X)	93
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel (X)	95
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	96
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen (Y)	98
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen V (Y)	99
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel (Y)	101
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas (X) terhadap (Y).....	102
Tabel 4.9 Persamaan Regresi Linear Sederhana	103
Tabel 4.10 Model Summary (Koefisien Determinasi).....	104
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Pengujian Hipotesis)	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	38
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki. Pendidikan yang bermutu mampu melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pembangunan serta perkembangan zaman.. Penelitian dan kajian kebijakan menunjukkan hubungan langsung antara kualitas pendidikan dan kapasitas pembangunan negara tidak hanya dalam hal penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keterampilan vokasional, dan partisipasi warga dalam pembangunan ekonomi dan sosial.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus kokoh secara spiritual dan moral; hal ini menuntut integrasi yang seimbang antara kurikulum nasional dan nilai-nilai adab/etika Islam dalam praktik pembelajaran sehari-hari.²

Pentingnya peningkatan mutu pendidikan juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keutamaan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas diri secara berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an surah Al-mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

¹ Kasmawati Kasmawati et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.30887>. Di akses pada Februari 2026

² Subaidi Subaidi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di MAN 1 Pati," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2020, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1428>. Di akses pada Februari 2026

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."³

Ayat tersebut menegaskan bahwa Kapasitas intelektual menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan generasi yang beriman, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia. Peningkatan derajat yang disebutkan dalam ayat tersebut tidak hanya dipahami sebagai bentuk kemuliaan secara spiritual, tetapi juga menunjukkan pentingnya kualitas intelektual serta kemampuan individu dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosialnya di lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, peningkatan mutu madrasah harus dilakukan secara sistemik melalui perbaikan manajemen sekolah (perencanaan, supervisi akademik, dan monitoring mutu), Penguatan kompetensi guru perlu dilakukan melalui berbagai program pengembangan profesional berkelanjutan yang mencakup pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan akademik lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik yang terencana, disertai dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi serta penerapan pendekatan pembelajaran

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Mujadilah [58]: 11.

yang adaptif terhadap perkembangan dan kebutuhan pendidikan di era digital.⁴ Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu madrasah menjadi agenda strategis yang wajib dilaksanakan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan melibatkan pemangku kepentingan negara, madrasah, guru, orang tua, dan Masyarakat agar madrasah mampu memenuhi fungsi ganda: mencetak insan berilmu serta berakhlak mulia yang siap bersaing di kancah lokal dan global.⁵

Dalam proses Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, kepala madrasah menempati posisi strategis sebagai pemimpin utama yang berperan dalam menentukan arah pengembangan serta keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang menjalankan tugas-tugas manajerial, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), manajer organisasi, inovator, sekaligus motivator bagi seluruh warga madrasah. Peran strategis ini menempatkan kepala madrasah sebagai penggerak utama dalam merumuskan visi, misi, serta kebijakan madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁶

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan

⁴ Ratna Dewi Setyowati, Nina Tisnawati, and Agus Pahrudin, "Quality Education Management In Madrasah," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i1.10027>. Di akses pada Februari 2026

⁵ Yeni Januarni, Ahmad Zainuri, and Muslim Gani Yasir. 2025. "Madrasah Management Improving Quality at MIS IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda Palembang". *International Journal of Education and Literature* 4 (1):123-33. <https://doi.org/10.55606/ijel.v2i1.198>. Di akses pada Februari 2026

⁶ Elva Lidya, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)" 1 (2018): 1–7, <https://consensus.app/papers/strategi-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-mutu-madrasah-lidya/10807a5640005983b040517add79da3a/>. Di akses pada Februari 2026

mutu pendidikan. Pengaruh tersebut terlihat melalui pengelolaan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal, serta terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, demokratis, dan partisipatif. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, partisipatif, dan kolaboratif terbukti mampu menumbuhkan komitmen bersama, meningkatkan semangat kerja guru, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu madrasah, terutama dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan pada era globalisasi. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, pada kenyataannya setiap kepala madrasah memiliki strategi kepemimpinan yang berbeda dalam mengelola lembaga pendidikan. Perbedaan tersebut terlihat dari cara kepala madrasah menyusun visi dan program kerja, mengambil keputusan, membangun komunikasi dengan guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan supervisi akademik, serta memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah. Akibatnya, capaian mutu antar madrasah juga menunjukkan hasil yang berbeda meskipun berada pada jenjang pendidikan yang sama.

Perbedaan strategi kepemimpinan tersebut menjadi salah satu fenomena penting dalam pengelolaan madrasah. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan secara visioner, partisipatif, inovatif, dan berorientasi pada mutu cenderung mampu menciptakan budaya kerja yang positif, meningkatkan profesionalisme guru, serta menghasilkan prestasi lembaga yang lebih baik. Sebaliknya, kepala madrasah yang belum mampu menerapkan strategi kepemimpinan secara efektif sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi guru, kurang optimalnya pelaksanaan program madrasah, lemahnya koordinasi antarwarga sekolah, serta belum tercapainya target mutu pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perbedaan strategi kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan.⁷

Sejalan dengan itu, berbagai studi empiris mengungkap bahwa strategi kepala madrasah dalam bidang manaje men mutu sumber daya manusia, khususnya guru, merupakan faktor yang sangat menentukan kinerja guru dan berdampak langsung pada mutu proses serta hasil belajar peserta didik. Kepala madrasah yang mampu mengelola guru secara professional melalui perencanaan kebutuhan guru, pengembangan kompetensi, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta sistem motivasi dan penghargaan cenderung

⁷Susiloningsih Susiloningsih and M Munadi, "Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 1 KaranganyaR," *Academy of Education Journal*, 2023, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1218>. Di akses pada Februari 2026

menghasilkan guru dengan kinerja tinggi dan pembelajaran yang efektif di kelas.⁸

Pengembangan kapasitas guru yang dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan pedagogis, supervisi akademik yang efektif dan membangun, serta pemberian penghargaan atas prestasi kerja telah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, inovasi dalam pembelajaran, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Selain itu, strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia juga menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu pendidikan pada situasi krisis. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen sumber daya manusia guru secara terencana, adaptif, dan berkelanjutan.¹⁰

Selain aspek internal seperti kepemimpinan dan kinerja guru, mutu madrasah juga dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta membentuk citra (brand image) lembaga secara positif. Pengelolaan sarana prasarana yang efektif

⁸ Syifaul Umam Hasani and Suwandi Suwandi, "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Dan Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah," YASIN, 2025, <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6109>. Di akses pada Februari 2026

⁹ Wenison Wenison, "Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan," Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2025, <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.1037>. Di akses pada Februari 2026

¹⁰ Nira Tri Nanda, Robingun Suyud El Syam, and Nur Farida, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di Mts Muhammadiyah Banjarmasin Banjarnegara," *Student Research Journal*, 2024, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1240>. Di akses pada Februari 2026

meliputi perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung efektivitas proses pembelajaran.¹¹

Di samping itu, kepala madrasah yang aktif menjalin kemitraan dengan komite madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan dukungan sosial, finansial, dan moral terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah.¹² Berbagai studi menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan membangun hubungan eksternal yang baik berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kepercayaan publik serta terbentuknya citra lembaga yang positif.¹³

Citra madrasah yang baik selanjutnya mendorong meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat dalam memilih madrasah sebagai lembaga pendidikan, yang pada gilirannya menjadi modal sosial penting bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.¹⁴ Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana dan hubungan masyarakat tidak dapat

¹¹ Salma Nirmala, Mustaqim Mustaqim, and Nina Nurmila, "Pengaruh Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Berbasis Information Technology Terhadap Peningkatan School Brand Image Di Madrasah Interaktif Mimha Bandung," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2025, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i2.5200>. Di akses pada Februari 2026

¹² Tapaul Tapaul, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NW Penakak," *ARZUSIN*, 2023, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1211>. Di akses pada Februari 2026

¹³ Anta Khoirul Miftahul Falah and Moch. Rizal Fuadiy, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada MI Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.172>.

¹⁴ Kurniawan, A. R. (2024). School image, enrolment, and educational quality in madrasah. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(1), 1–16. Di akses pada Februari 2026

dipisahkan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Namun demikian, tidak semua madrasah mampu mengoptimalkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Berbagai studi menunjukkan masih ditemukannya sejumlah persoalan mendasar, seperti rendahnya profesionalisme dan kinerja guru, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, lemahnya manajemen program madrasah, serta belum terbangunnya budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.¹⁵

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah belum sepenuhnya dijalankan secara optimal sebagai penggerak utama perubahan dan peningkatan mutu.¹⁶ Di beberapa madrasah, strategi kepemimpinan kepala madrasah juga belum dirumuskan secara sistematis, belum terdokumentasi dengan baik, serta belum didukung oleh perencanaan dan evaluasi yang terukur, sehingga arah peningkatan mutu menjadi kurang jelas dan sulit untuk dievaluasi secara objektif.¹⁷

Akibatnya, program peningkatan mutu cenderung bersifat sporadis, bergantung pada kebiasaan lama, dan kurang berbasis pada analisis kebutuhan

¹⁵ Ahmad Fawaid Musthofal Arif, Fatkhulloh Abdul Malik, and M Roziqin, "Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 13 Jombang Tahun 2020," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2022, <https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.619>. Di akses pada Februari 2026

¹⁶ Bush, T., & Glover, D. (2021). School leadership and management challenges. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(4), 531–547.

¹⁷ Titin Suryani, Nurul Hidayati Murtafiah, and Nur Widiastuti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Journal on Education*, 2023, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>. Di akses pada Februari 2026

nyata madrasah.¹⁸ Kondisi ini mengisyaratkan perlunya kajian yang lebih spesifik, mendalam, dan berbasis data empiris mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan tertentu, agar dapat ditemukan model kepemimpinan yang efektif, kontekstual, dan aplikatif dalam meningkatkan mutu madrasah.¹⁹

MTs Muhammadiyah Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah memiliki visi dan cita-cita untuk menjadi madrasah yang bermutu, religius, dan berdaya saing. Sebagai bagian dari gerakan pendidikan Muhammadiyah, madrasah dituntut tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman, karakter, dan keunggulan moral kepada peserta didik.

Fenomena perbedaan strategi kepemimpinan tersebut juga menjadi tantangan bagi MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Keberhasilan berbagai program madrasah sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan program, menggerakkan guru dan tenaga kependidikan, melakukan pengawasan, serta membangun kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana strategi kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

¹⁸Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah dan budaya mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁹Hidayati, A., & Rohmah, N. (2024). Leadership gaps and school quality improvement. *Journal of Educational Leadership Studies*, 6(1), 22–38.

Namun demikian, dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, madrasah masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik yang berkaitan dengan kualitas input peserta didik, variasi kinerja dan profesionalisme guru, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, maupun meningkatnya tuntutan mutu dari orang tua dan masyarakat. Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif, visioner, dan strategis agar madrasah mampu bertahan sekaligus berkembang di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

Di sisi lain, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam merespons berbagai tantangan tersebut melalui strategi kepemimpinan yang diterapkannya, seperti perencanaan dan pengembangan program madrasah, pembinaan dan supervisi guru, penguatan budaya religius dan disiplin, serta pengelolaan hubungan dengan orang tua, komite, dan masyarakat. Efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola berbagai aspek tersebut diyakini berpengaruh langsung terhadap mutu madrasah secara keseluruhan, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam dan sistematis pada konteks satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong serta sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan mutu madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan fungsi administratif, tetapi sebagai proses strategis yang mencakup perencanaan, pengambilan

keputusan, penggerakan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan.²⁰

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah banyak dilakukan pada madrasah dengan konteks, karakteristik, dan tantangan yang berbeda-beda, baik dari sisi lingkungan sosial, budaya organisasi, maupun sumber daya pendidikan yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya terkait kajian kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat kontekstual dan spesifik pada satuan pendidikan tertentu.²¹

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara empiris mengkaji hubungan antara strategi pemimpin pendidikan dan mutu madrasah di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong agar diperoleh gambaran yang lebih objektif, kontekstual, dan relevan dengan kondisi riil madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan praktis bagi kepala madrasah, pengelola pendidikan Muhammadiyah, serta pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan peningkatan mutu madrasah di masa mendatang.

²⁰Rahmani, Shobri, And Jusaini, "Pengaruh Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19." Di Akses Pada Februari 2026

²¹ Falah and Fuadiy, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada MI Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek." Di akses pada Februari 2026

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu pendidikan di madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama strategi kepemimpinan kepala madrasah. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan madrasah belum tercapai secara optimal, baik pada aspek input, proses, maupun output pendidikan.
2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah belum dirumuskan secara sistematis dan terencana, sehingga arah kebijakan peningkatan mutu belum jelas.
3. Pelaksanaan dan evaluasi strategi kepemimpinan belum berjalan secara berkelanjutan, sehingga perbaikan mutu belum maksimal.
4. Kinerja dan profesionalisme guru masih bervariasi, yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran.
5. Supervisi akademik dan pembinaan guru belum optimal, sehingga peningkatan kompetensi guru belum merata.
6. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.
7. Keterlibatan stakeholder (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) belum maksimal dalam mendukung peningkatan mutu madrasah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada strategi kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta pada mutu lembaga pendidikan yang meliputi aspek input, proses, dan output. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dan hanya memfokuskan kajian pada pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh peningkatan mutu lembaga pendidikan Terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong?
3. Seberapa besar pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguji pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong serta untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara kepemimpinan pendidikan dan mutu pendidikan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang relevan.

B. Kegunaan Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan serta mengimplementasikan

strategi kepemimpinan yang efektif, terencana, dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2) Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Lembaga Pendidikan (MTs Muhammadiyah Rejang Lebong)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek manajemen, pembelajaran, maupun pengembangan sumber daya manusia di madrasah.

4) Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan perbandingan, serta landasan awal dalam melakukan penelitian

lanjutan yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan dan mutu pendidikan pada konteks yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian strategi Kepemimpinan kepala Madrasah

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²² Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan formal, tetapi juga dengan kemampuan membangun visi, mengelola sumber daya, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.²³

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memegang peran strategis karena bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program pendidikan di madrasah.²⁴ Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan. tindakan, kebijakan, dan langkah yang dirancang serta dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 82.

²³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 17.

²⁴ E. Mulyasa, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 45–46, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/20>

mengarahkan, memengaruhi, mengoordinasikan, dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Strategi kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin, tetapi juga kemampuan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan sumber daya, menggerakkan warga madrasah, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh program pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah atau kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan dan keberhasilan lembaga pendidikan melalui strategi kepemimpinan yang diterapkannya.²⁵

Menurut Abuddin Nata, kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan proses memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Seorang kepala madrasah dituntut memiliki strategi kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan aspek manajerial, akademik, dan spiritual

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 83.

sehingga tercipta lembaga pendidikan yang unggul dan berkarakter Islami.²⁶

Selanjutnya, Mulyasa menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Strategi kepemimpinan yang efektif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.²⁷

Sementara itu, menurut Syaiful Sagala, strategi kepemimpinan dalam pendidikan merupakan cara yang digunakan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi perilaku bawahan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh komponen pendidikan melalui berbagai kebijakan dan tindakan strategis guna mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 182.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 98.

²⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 173.

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki landasan yang kuat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Seorang pemimpin dituntut untuk menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya. Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa' [4]: 58)*²⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengelola seluruh sumber daya madrasah secara profesional, adil, dan transparan demi tercapainya tujuan pendidikan. Amanah kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan guru, pengembangan peserta didik, peningkatan mutu pembelajaran, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Selain itu, Allah SWT juga berfirman:

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisa' [4]: 58.

فَإِمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِيُنْتَ لَهُمْ ءَ وَلَوْ كُنْتَ قَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضْتُوَا مِّنْ حَوْلِكَ ؕ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ؕ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran [3]: 159)³⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan perlu melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan berbagai pihak terkait dalam merumuskan kebijakan serta program kerja madrasah. Penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih arif dan tepat, diterima oleh seluruh warga madrasah, serta berkontribusi terhadap terciptanya peningkatan mutu pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya didasarkan pada teori manajemen dan kepemimpinan modern, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam yang menekankan amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah sebagai prinsip utama dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan.

b. Indikator Strategi Kepemimpinan kepala madrasah

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ali Imran [3]: 159.

1) Visi, misi, dan arah mutu madrasah

Visi misi yang kuat dan terinternalisasi dengan baik selanjutnya dioperasionalkan ke dalam perencanaan strategis dan teknis, seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta rencana kerja tahunan. Kepala madrasah berperan memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dirancang benar-benar mencerminkan nilai dan tujuan yang tertuang dalam visi–misi tersebut. Program unggulan, seperti penguatan budaya literasi, tahfidz Al-Qur'an, pengembangan riset dan kreativitas siswa, serta pembiasaan budaya religius, menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan mutu madrasah secara komprehensif dan berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter religius, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.³¹

Efektivitasimplementasi visi dan misi madrasah sangat bergantung pada tingkat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Keikutsertaan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta orang tua peserta didik dalam proses perumusan dan sosialisasi visi–misi mampu membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat terhadap madrasah, sehingga mendorong terwujudnya komitmen bersama dalam mencapai tujuan

³¹ Adi Wibowo and Ah. Subhan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2020, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>. Di akses Februari 2026

pendidikan yang telah ditetapkan. Guru menjadi lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas, Komite dan orang tua lebih aktif mendukung program madrasah, baik secara moral maupun material, sehingga tercipta sinergi kelembagaan yang mendukung tercapainya tujuan mutu secara optimal.³²

2) Kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*)

Kepala madrasah yang berperan sebagai leader pembelajaran (*instructional leader*) memfokuskan kepemimpinannya pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Peran ini diwujudkan melalui pelaksanaan supervisi kelas yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan guru. Supervisi tidak dimaknai sebagai kegiatan pengawasan semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik.³³

Selain supervisi, kepala madrasah juga berperan strategis dalam penguatan implementasi kurikulum. Penguatan ini dilakukan dengan memastikan bahwa kurikulum dijalankan secara konsisten, kontekstual, dan selaras dengan visi–misi madrasah. Kepala

³² Fiqra Muhamad Nazib et al., “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2023, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>.

³³ Rena Syahputri Yusri Ahmad Zaki, Diyan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIS Misbahul Arifin,” *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.51178/cok.v3i1.1116>.

madrasah mendorong penambahan muatan lokal dan keagamaan yang relevan, baik dalam bentuk mata pelajaran, program pembiasaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler, guna memperkuat karakter religius dan identitas keislaman peserta didik. Pengembangan kelas unggulan menjadi salah satu strategi untuk mengakomodasi potensi siswa yang beragam, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan iklim akademik yang kompetitif dan berkualitas.³⁴

Kepala madrasah sebagai leader pembelajaran menerapkan prinsip pengambilan keputusan berbasis data dalam perbaikan program akademik. Data hasil ujian, tingkat kehadiran (absensi), serta capaian prestasi akademik dan nonakademik dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pembelajaran. Temuan dari analisis data tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang program tindak lanjut, seperti pengayaan, remedial, pelatihan guru, maupun penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, upaya peningkatan mutu pembelajaran menjadi lebih objektif, terarah, dan berdampak nyata terhadap hasil belajar peserta didik.³⁵

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai leader pembelajaran tercermin dalam kemampuannya mengelola supervisi

³⁴ Susiloningsih and Munadi, "Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 1 Karanganyar."

³⁵ Nanang Supriadi and Minda Ayu Rahmasari, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Al-Mahabbah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025, <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i1.308>. diakses pada Februari 2026

yang efektif, menguatkan implementasi kurikulum yang relevan, serta memanfaatkan data akademik sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat terwujud secara berkelanjutan.

3) Pemberdayaan dan pengembangan profesional guru

Banyak studi menegaskan bahwa program prioritas kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan hampir selalu berfokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai aktor utama proses pembelajaran. Kepala madrasah menyadari bahwa kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh tingkat profesionalisme guru. Oleh karena itu, berbagai program pengembangan sumber daya manusia dirancang secara sistematis, antara lain melalui pelatihan, workshop pedagogik, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal, tugas belajar, serta keikutsertaan guru dalam seminar dan kegiatan ilmiah. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.³⁶

Selain pengembangan kompetensi, strategi kepemimpinan kepala madrasah juga diwujudkan dalam manajemen guru yang terencana dan tegas. Strategi yang sering ditemukan dalam

³⁶ Suryani, Murtafiah, and Widiastuti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan."

berbagai penelitian meliputi seleksi guru yang ketat untuk menjamin kesesuaian kualifikasi dan kompetensi, penegakan disiplin kerja sebagai upaya membangun budaya profesional, serta penerapan sistem reward dan punishment guna meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru. Di sisi lain, kepala madrasah juga memberikan ruang dan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, baik melalui pengembangan metode, media, maupun model pembelajaran kreatif. Pendekatan ini mencerminkan keseimbangan antara kontrol manajerial dan pemberdayaan profesional guru.³⁷

4) Manajemen organisasi, sarana, dan sumber daya

Kepala madrasah bertindak sebagai perencana strategis (*strategic planner*) yang memegang peran sentral dalam merancang dan mengarahkan pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Peran ini diwujudkan melalui kemampuan kepala madrasah dalam menyusun program kerja jangka pendek, menengah, dan tahunan, yang dirumuskan secara sistematis dan selaras dengan visi–misi madrasah. Perencanaan strategis tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam pengelolaan anggaran melalui penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah

³⁷ Yusri Ahmad Zaki, Diyan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIS Misbahul Arifin.”

(RAPBM/RKAM) secara transparan, akuntabel, dan berbasis prioritas kebutuhan pembelajaran.³⁸

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah memprioritaskan pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana (sarpras) yang secara langsung mendukung proses pembelajaran. Sarpras seperti laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dipandang sebagai instrumen penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Ketersediaan sarpras yang memadai memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran inovatif dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, literasi, serta kompetensi abad ke-21.³⁹

Berbagai studi kasus pengembangan infrastruktur madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan dan pengelolaan sarpras sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu madrasah mengenali potensi internal dan peluang eksternal, sekaligus mengantisipasi keterbatasan dan tantangan yang dihadapi,

³⁸ Marsuni Marsuni, Al Amin, and Riadi Budiman, "Strategi Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak," *Arfannur*, 2023, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i1.1156>. Diakses pada februari 2026

³⁹ Achmad Krisbiyanto, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

khususnya terkait keterbatasan dana. Selain itu, penerapan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) memungkinkan kepala madrasah mengelola program pengembangan sarpras secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.⁴⁰

Keterlibatan stakeholder internal dan eksternal menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Partisipasi guru, komite madrasah, dan orang tua dalam perencanaan serta pengawasan anggaran meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan madrasah. Sementara itu, kemitraan eksternal dengan pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga sosial, dan alumni menjadi strategi alternatif untuk memperoleh dukungan pendanaan maupun bantuan sarpras. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer strategis dan entrepreneur pendidikan yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya demi peningkatan mutu pembelajaran.⁴¹

c. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam

⁴⁰ Sapta Erlina and L Hakim, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Infrastruktur Dan Suprastruktur Pendidikan," *YASIN*, 2025, <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6267>.

⁴¹ Marsuni, Amin, and Budiman, "Strategi Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak."

konteks pendidikan, kepala madrasah dituntut mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah agar mampu meningkatkan kinerja guru, efektivitas organisasi, dan mutu pendidikan.

1) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong bawahan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pembentukan visi bersama, pemberian motivasi, stimulasi intelektual, serta perhatian terhadap kebutuhan individu. Kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berupaya membangun budaya kerja yang inovatif, meningkatkan komitmen guru, serta menciptakan perubahan positif dalam organisasi sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.⁴²

2) Gaya Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan profesional guru, pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala madrasah

⁴² Fazal Khan, "Transformational Leadership and Teacher Work Performance: Mediating Effect of Job Autonomy and Trust in School Principal," *Educational Management Administration & Leadership* (2023); R. Harsoyo, "Bernard M. Bass's Transformational Leadership Theory and Its Application in Improving the Quality of Islamic Educational Institutions," *South Asian Journal of Islamic Education (SAJIE)* 3, no. 2 (2022).

berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan seluruh kegiatan akademik berjalan sesuai dengan standar mutu pendidikan.⁴³

3) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, komunikasi terbuka, dan kerja sama. Kepala madrasah menghargai setiap pendapat serta mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menyusun kebijakan organisasi. Gaya kepemimpinan ini terbukti mampu meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.⁴⁴

4) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada hubungan kerja berdasarkan sistem penghargaan (reward) dan sanksi (punishment). Kepala madrasah menetapkan target kerja, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, serta memberikan penghargaan kepada

⁴³ D. Andriadi and U. Sulistiyo, "The Influence of Transformational and Instructional Leadership Styles of School Principals on Teachers' Performance, Motivation, Job Satisfaction, and Student Achievement in Primary and Secondary Schools," *PPSDP International Journal of Education* 3, no. 2 (2024).

⁴⁴ K. Hoque and Z. T. Raya, "Relationship between Principals' Leadership Styles and Teachers' Behavior," *Behavioral Sciences* 13 (2023); Y. Arina et al., "The Influence of Principals' Participative Leadership Style and Work Climate on Public Middle School Teacher Performance," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2023).

guru yang menunjukkan kinerja baik dan sanksi kepada guru yang melanggar aturan. Gaya kepemimpinan ini efektif dalam menjaga disiplin organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja.⁴⁵

5) Gaya Kepemimpinan Terdistribusi

Kepemimpinan terdistribusi merupakan gaya kepemimpinan yang membagi tanggung jawab kepemimpinan kepada seluruh warga sekolah melalui delegasi wewenang, kolaborasi, dan pemberdayaan guru. Kepala madrasah tidak menjadi satu-satunya pusat kepemimpinan, tetapi memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah.⁴⁶

6) Gaya Kepemimpinan Pelayan (Servant Leadership)

Kepemimpinan pelayan merupakan gaya kepemimpinan yang menempatkan pemimpin sebagai pelayan bagi bawahannya dengan mengutamakan empati, kepedulian, pemberdayaan, dan pengembangan potensi sumber daya manusia. Kepala madrasah berupaya membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan

⁴⁵ Yong Han, "The Impact of Leadership Styles on Effective Education Management," *Forum for Linguistic Studies* 7, no. 2 (2025).

⁴⁶ M. Joseph, Sunday Adelowo Bankole, and Oluwadare Deji Ogunbiyi, "School Principals' Support for Distributed Leadership: A Review of Transformational and Distributed Leadership Literature," *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education* (2024).

kepercayaan guru, serta menciptakan budaya kerja yang positif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.⁴⁷

7) Gaya Kepemimpinan Strategis (Strategic Leadership)

Kepemimpinan strategis merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi jangka panjang, menyusun strategi organisasi, mengelola perubahan, mengoptimalkan sumber daya, serta menciptakan inovasi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan berpikir visioner sekaligus mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam program-program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁴⁸

2. Peningkatan Mutu

a. Pengertian mutu

Mutu lembaga pendidikan merupakan gambaran tingkat kualitas suatu lembaga dalam menyelenggarakan dan mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan guna menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional

⁴⁷ Afra Fitriani, Ni Putu Saras Dewi, and Henny Suharyati, "Beyond Styles: An Integrative Framework of Educational Leadership Theories and Models," *Journal of Educational Management Research* (2025).

⁴⁸ Atif Nadeem, Saima Iram, and Haseen Akhtar, "The Impact of Educational Leadership Styles on Teacher Productivity: A Comprehensive Review," *Inverge Journal of Social Sciences* (2026).

maupun kebutuhan pengguna pendidikan. Konsep mutu pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas masukan (input), proses penyelenggaraan pendidikan, hasil yang dicapai (output), serta dampak yang ditimbulkan (outcome). Dengan demikian, mutu pendidikan mencerminkan keberhasilan lembaga dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta memenuhi harapan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Abuddin Nata, mutu pendidikan Islam merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Mutu tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga dalam membentuk akhlak mulia dan kepribadian Islami peserta didik.⁴⁹

Menurut Edward Sallis, mutu adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi atau bahkan melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu lembaga pendidikan diukur dari kemampuannya memberikan layanan pendidikan yang memuaskan bagi peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan.⁵⁰

Selanjutnya, Nanang Fattah menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan

⁴⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 94

⁵⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 56.

memproses berbagai komponen pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵¹ Dengan demikian, mutu pendidikan mencerminkan keberhasilan lembaga dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Menurut W. Edwards Deming, mutu merupakan proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil yang dicapai organisasi. Dalam lembaga pendidikan, konsep ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, kompetensi guru, serta layanan kepada peserta didik secara terus-menerus.⁵²

Sementara itu, Umaedi menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian standar pendidikan yang meliputi mutu input, mutu proses, mutu output, dan mutu outcome. Semakin baik pengelolaan keempat aspek tersebut, maka semakin tinggi mutu lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁵³

Dalam konteks pendidikan Islam, mutu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga dalam membentuk karakter, akhlak mulia, serta penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, mutu lembaga pendidikan Islam mencerminkan keterpaduan

⁵¹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

⁵² W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge, MA: MIT Press, 2000), hlm. 24.

⁵³ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), hlm. 15.

antara pencapaian kompetensi intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik.⁵⁴

Konsep mutu menurut TQM menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat, budaya mutu, kerja sama tim, pengambilan keputusan berbasis data, serta evaluasi berkelanjutan sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan. Penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam mengharuskan madrasah untuk terus beradaptasi dengan tuntutan perubahan, tanpa meninggalkan nilai-nilai dan karakteristik keislaman sebagai identitas lembaga.⁵⁵

Konsep mutu dalam pendidikan sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bekerja secara profesional, menghasilkan karya terbaik, dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]: 105)⁵⁶

⁵⁴ H A N Santi, J A Pratama, and R Amrillah, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024, <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/download/1335/1478>. Di akses pada Februari 2026

⁵⁵ Nanda Fadila Ikhsan, Cicik Rohmaniyah Salim, and Dinar Ayu Tasya, “Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 2023, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>.

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Taubah [9]: 105.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, dituntut untuk memberikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Mutu lembaga pendidikan akan tercapai apabila seluruh komponen pendidikan bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Selain itu, Allah SWT juga berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)⁵⁷

Ayat tersebut memberikan pesan bahwa peningkatan mutu harus diawali dengan adanya kemauan untuk berubah dan melakukan perbaikan. Dalam lembaga pendidikan, peningkatan mutu tidak dapat dicapai tanpa adanya komitmen seluruh warga madrasah untuk terus melakukan inovasi, evaluasi, dan pengembangan program pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan konsep Total Quality Management (TQM)

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ar-Ra'd [13]: 11.

yang menekankan *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan sebagai dasar utama peningkatan mutu lembaga pendidikan.

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

"Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat ihsan terhadap segala sesuatu." (HR. Muslim No. 1955)⁵⁸

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan harus dilaksanakan secara profesional dan berkualitas (ihsan). Dalam konteks pendidikan, prinsip ihsan menjadi dasar bagi seluruh warga madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, proses pembelajaran, manajemen lembaga, serta hasil pendidikan melalui perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu lembaga pendidikan adalah tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, memenuhi standar pendidikan nasional, serta memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

b. Indikator mutu

Deming menyatakan bahwa:

⁵⁸ Imam Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Ṣaid wa al-Dzabā'iḥ, Bab al-Amr bi Iḥsān al-Dzabḥ wa al-Qatl, No. Hadis 1955 (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, t.t.), 3:1548.

"Mutu harus ditingkatkan secara terus-menerus melalui perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) pada seluruh proses organisasi."

1) Perbaikan proses pembelajaran berkelanjutan

Perbaikan proses pembelajaran berkelanjutan (continuous improvement) dalam perspektif W. Edwards Deming didasarkan pada prinsip kelima yang menyatakan, *"Improve constantly and forever the system of production and service."* Prinsip ini menegaskan bahwa mutu hanya dapat dicapai melalui perbaikan sistem secara terus-menerus, bukan melalui tindakan sesaat atau inspeksi akhir.⁵⁹

Dalam konteks madrasah, istilah *"production and service"* dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang harus selalu ditingkatkan kualitasnya. Implementasi prinsip ini tercermin melalui evaluasi berbasis data, di mana madrasah secara rutin menganalisis hasil belajar siswa, menggunakan data asesmen untuk memperbaiki metode mengajar, serta mengidentifikasi variasi hasil belajar berdasarkan konsep *common cause* dan *special cause variation*. Selain itu, perbaikan berkelanjutan juga diwujudkan melalui pengembangan kurikulum secara dinamis, yakni dengan menyesuaikan kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan teknologi

⁵⁹ Siti Lutfiachi Zar'an, "Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Konsep Edward Deming," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2024, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.419>.

pembelajaran, serta melakukan peninjauan silabus secara periodik.⁶⁰

Upaya ini diperkuat dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, kegiatan lesson study, dan refleksi pembelajaran sebagai bagian dari budaya akademik yang sistematis. Dengan demikian, menurut Deming, mutu pendidikan tidak dicapai melalui perubahan besar yang bersifat instan, melainkan melalui perbaikan kecil yang konsisten, terencana, dan berkelanjutan dalam seluruh proses pembelajaran.

2) Kepemimpinan yang konsisten

Kepemimpinan yang konsisten (*institute leadership*) dalam perspektif W. Edwards Deming berlandaskan pada prinsip ke-7 yang menyatakan, “*Institute leadership. The aim of supervision should be to help people and machines do a better job.*” Prinsip ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukan sekadar fungsi pengawasan, melainkan upaya membantu setiap individu dalam sistem agar mampu bekerja secara optimal. Dalam konteks madrasah, kepemimpinan kepala sekolah tidak seharusnya berorientasi pada kontrol individu semata, tetapi pada pengelolaan dan perbaikan sistem kerja secara menyeluruh. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin sistem yang bertugas memperbaiki mekanisme kerja, menghilangkan hambatan struktural yang

⁶⁰ Mey Mayangsari, Nur Ulwiyah, and Uswatun Qoyyimah, “William Edward Deming’s Model Planning,” *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 2023, <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i3.86>.

mengganggu proses pembelajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru melalui pembinaan dan fasilitasi pelatihan.⁶¹

Selain itu, Deming juga menekankan pentingnya *constancy of purpose* dalam prinsip pertama, yaitu konsistensi tujuan jangka panjang dalam peningkatan mutu. Kepemimpinan yang konsisten ditunjukkan melalui visi mutu yang jelas dan berorientasi jangka panjang, kebijakan yang stabil, serta komitmen yang tidak mudah berubah akibat tekanan sesaat atau tuntutan jangka pendek. Stabilitas arah kebijakan ini penting agar seluruh warga madrasah memiliki pedoman yang sama dalam menjalankan proses pendidikan.

Prinsip ke-8 Deming, “Drive out fear,” menegaskan bahwa pemimpin harus menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari rasa takut. Dalam konteks pendidikan, guru perlu merasa aman untuk berinovasi dalam pembelajaran, mengemukakan permasalahan yang dihadapi, serta mengakui kesalahan sebagai bagian dari proses belajar tanpa khawatir akan sanksi atau tekanan yang berlebihan. Dengan demikian, kepemimpinan yang konsisten menurut Deming adalah kepemimpinan yang berorientasi sistem, berlandaskan visi jangka panjang, serta mampu membangun

⁶¹ John Anderson, M Rungtusanatham, and R Schroeder, “A Theory Of Quality Management Underlying The Deming Management Method,” *Academy of Management Review* 19 (1994): 472–509, <https://doi.org/10.5465/amr.1994.9412271808>. diakses pada februari 2026

budaya kerja yang suportif dan kolaboratif demi tercapainya mutu pendidikan secara berkelanjutan

3) Evaluasi dan pengendalian mutu

Evaluasi dan pengendalian mutu dalam perspektif W. Edwards Deming berlandaskan pada prinsip ketiga yang menyatakan, “*Cease dependence on inspection to achieve quality.*” Prinsip ini menegaskan bahwa mutu tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan inspeksi akhir, karena inspeksi sekadar menemukan kesalahan setelah terjadi, bukan mencegahnya sejak awal. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa madrasah tidak cukup hanya menilai hasil akhir berupa nilai ujian atau capaian akademik siswa, tetapi harus melakukan pengendalian terhadap proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Pengendalian proses diwujudkan melalui monitoring kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan pengembangan profesional, serta observasi kelas secara konstruktif untuk meningkatkan kualitas metode mengajar.⁶²

Selain itu, evaluasi menurut Deming harus didasarkan pada pemahaman terhadap variasi. Ia membedakan antara *common cause variation*, yaitu variasi yang secara alami melekat dalam sistem seperti perbedaan kemampuan dasar siswa, dan *special*

⁶² J Zárate-García et al., “A Continuous Improvement Model to Enhance Academic Quality in Engineering Programs,” 2020, <https://doi.org/10.18260/1-2--33988>. di akses pada februari 2026

cause variation, yaitu variasi yang muncul akibat faktor tertentu seperti gangguan proses pembelajaran atau ketidaksesuaian metode mengajar. Dalam konteks madrasah, penting untuk menganalisis penyebab variasi tersebut sebelum mengambil keputusan kebijakan, sehingga tindakan yang dilakukan benar-benar menysasar akar permasalahan dan bukan sekadar reaksi terhadap gejala yang tampak.⁶³

Evaluasi dan pengendalian mutu perlu didukung oleh sistem penjaminan mutu internal yang terstruktur. Hal ini mencakup penetapan standar mutu pembelajaran yang jelas, pelaksanaan audit akademik internal secara berkala, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi menurut Deming merupakan proses yang berbasis sistem dan data, bertujuan untuk mencegah kesalahan serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan.

4) Keterlibatan seluruh warga madrasah

Keterlibatan seluruh warga madrasah dalam perspektif W. Edwards Deming berlandaskan pada prinsip keempat belas yang menyatakan, *“Put everybody in the company to work to accomplish the transformation.”* Prinsip ini menegaskan bahwa

⁶³ J Jalkio and Arnold Weimerskirch, “Using The Deming Cycle For Continuous Improvement In Engineering Education,” 2008, <https://doi.org/10.18260/1-2--3229>.

mutu bukanlah tanggung jawab pimpinan semata, melainkan hasil dari transformasi kolektif seluruh anggota organisasi. Dalam konteks madrasah, peningkatan mutu pendidikan hanya dapat tercapai apabila seluruh komponen guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah terlibat secara aktif dalam sistem yang terintegrasi.⁶⁴

Keterlibatan tersebut pertama-tama tercermin dalam kolaborasi guru melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, komunitas belajar guru, serta perencanaan pembelajaran secara bersama. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, refleksi praktik pembelajaran, serta penyusunan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kedua, partisipasi siswa menjadi bagian penting dalam sistem mutu, misalnya melalui pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Siswa tidak diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai bagian dari sistem yang turut menentukan keberhasilan mutu pendidikan.

Selain itu, peran orang tua dan komite sekolah juga sangat penting dalam mendukung tercapainya mutu. Kemitraan antara madrasah dan orang tua dalam pengawasan mutu serta dukungan terhadap program sekolah memperkuat stabilitas sistem

⁶⁴ V Singh, "PDCA Cycle: A Quality Approach" 1 (2013), <https://consensus.app/papers/pdca-cycle-a-quality-approach-singh/69ddc794a07e5afcb05a4b3be21d1951/>. Diakses pada februari 2026

pendidikan. Deming menekankan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang saling terkait (*appreciation for a system*), sehingga apabila salah satu unsur tidak terlibat atau tidak berfungsi secara optimal, maka mutu sulit dicapai secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh warga madrasah merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan sistematis.⁶⁵

3. Standar Mutu

Standar mutu lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai seperangkat kriteria yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Melalui standar tersebut, tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan tujuan pendidikannya dapat dinilai secara objektif. Di Indonesia, penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. SNP berfungsi sebagai acuan utama dalam penyusunan program, pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengawasan, serta evaluasi penyelenggaraan pendidikan demi terwujudnya mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimum yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di seluruh

⁶⁵ M Nasution, "A Deming Cycle as a Tool of Improving A Continuous Service Quality," *Indonesian Management and Accounting Research*, 2016, <https://doi.org/10.25105/imar.v5i1.1273>.

wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya standar tersebut, setiap satuan pendidikan memiliki pedoman yang jelas dalam mengembangkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, SNP tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur mutu pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong peningkatan mutu secara berkesinambungan.

Ketentuan mengenai Standar Nasional Pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi tersebut menegaskan bahwa SNP merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas. Sebagai standar minimum yang berlaku secara nasional, SNP mencakup delapan komponen pokok yang menjadi indikator mutu pendidikan, yaitu: (a) Standar Kompetensi Lulusan; (b) Standar Isi; (c) Standar Proses; (d) Standar Penilaian Pendidikan; (e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (f) Standar Sarana dan Prasarana; (g) Standar Pengelolaan; dan (h) Standar Pembiayaan. Struktur standar tersebut menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁶⁶

a. Standard Isi

⁶⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Standar isi merupakan salah satu komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mengatur materi pembelajaran dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Ruang lingkup standar ini meliputi kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta kalender akademik. Keberadaan standar isi bertujuan untuk memberikan arah dan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

b. Standard Proses

Standar proses merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Standar ini mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan adanya standar proses, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara efektif, sistematis, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan salah satu komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan kriteria kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang dimaksud meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan secara terpadu selama proses pembelajaran. Keberadaan standar ini menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan mengatur kualifikasi serta kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam kegiatan mendidik, membimbing, mengajar, dan menilai peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan mencakup seluruh personel yang mendukung operasional lembaga pendidikan, seperti kepala madrasah, tenaga laboratorium, staf administrasi dan tata usaha, pustakawan, pengawas madrasah, dan tenaga pendukung lainnya. Untuk menjamin kualitas layanan pendidikan, setiap pendidik dan tenaga kependidikan wajib memenuhi kualifikasi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain kualifikasi akademik, pendidik juga harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai landasan dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif dan bertanggung jawab.

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang mengatur ketersediaan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran secara optimal. Pemenuhan standar ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, efektif, dan berkelanjutan. Sarana pendidikan meliputi berbagai perangkat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan pendukung lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas fisik yang menjadi penunjang utama penyelenggaraan pendidikan, antara lain lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, kantin, sarana olahraga, tempat ibadah, serta berbagai fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mengatur tata kelola penyelenggaraan pendidikan agar berlangsung secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Standar ini mencakup tiga dimensi pengelolaan, yaitu pengelolaan oleh satuan pendidikan, pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan pengelolaan oleh pemerintah pusat. Melalui penerapan standar pengelolaan, setiap pemangku kepentingan memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan. Pengaturan lebih lanjut mengenai standar ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang mengatur pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan dana pendidikan guna menjamin keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Pengaturan mengenai standar pembiayaan diuraikan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009. Dalam implementasinya, pembiayaan pendidikan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya investasi, biaya personal, dan biaya operasi. Biaya investasi mencakup pengadaan

sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, serta penyediaan modal kerja tetap. Biaya personal merupakan biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan selama masa studi. Sementara itu, biaya operasi meliputi berbagai kebutuhan rutin satuan pendidikan, seperti pembayaran gaji dan tunjangan pendidik maupun tenaga kependidikan, pengadaan bahan habis pakai, serta biaya operasional lainnya yang mencakup layanan listrik, air, internet, dan berbagai kebutuhan penunjang pendidikan.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang mengatur prinsip, prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan utama penilaian adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Standar penilaian pendidikan mencakup tiga bentuk penilaian, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Pengaturan mengenai standar ini dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menjadi pedoman bagi seluruh

satuan pendidikan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar secara objektif, akuntabel, dan berkesinambungan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual mengenai hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel independen dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam sebagai variabel dependen. Kepala madrasah memiliki kedudukan strategis dalam sistem manajemen pendidikan karena berperan dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya manusia maupun sarana pendidikan, serta mengarahkan seluruh warga madrasah agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah diyakini berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel independen dalam penelitian ini diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling). Fungsi perencanaan berkaitan dengan penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kerja madrasah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Fungsi pengorganisasian berperan dalam mengatur pembagian tugas, membangun koordinasi, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, fungsi penggerakan diarahkan pada upaya memotivasi guru dan

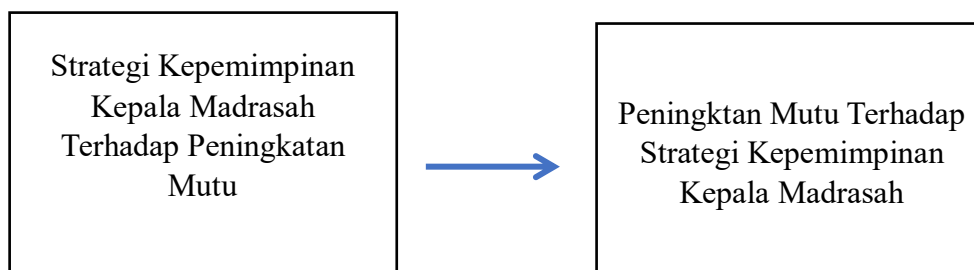
tenaga kependidikan, memperkuat komunikasi organisasi, serta menciptakan budaya kerja dan budaya religius yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, fungsi pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh program dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan.

Implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah berimplikasi langsung terhadap kualitas proses manajerial dan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan madrasah. Pengaruh tersebut tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, efektivitas manajemen kelas, pembinaan dan pengembangan profesional guru, penguatan budaya religius, serta optimalisasi pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Proses pendidikan yang dikelola secara efektif akan menghasilkan peningkatan mutu pada aspek input, proses, output, dan outcome pendidikan. Berdasarkan hubungan konseptual tersebut, strategi kepemimpinan kepala madrasah yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam (Variabel Y). Temuan teoritis ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis bahwa semakin baik strategi kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin tinggi pula mutu lembaga pendidikan yang dihasilkan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan, dapat ditegaskan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam merupakan hasil dari implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan secara

sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi secara alamiah, melainkan melalui optimalisasi fungsi-fungsi manajerial serta penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh komponen

Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan dalam kerangka berpikir, penelitian ini menetapkan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut berangkat dari asumsi bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Sejalan dengan karakteristik penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan secara eksplisit, terarah, dan dapat dibuktikan melalui pengujian statistik terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

Ha (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

H₀ (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan. Pengaruh tersebut tercermin dalam kemampuan kepala madrasah merencanakan program pendidikan, mengelola proses pembelajaran secara efektif, serta meningkatkan kinerja guru sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap seluruh aktivitas pendidikan di madrasah.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dalam tesisnya berfokus pada analisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kepemimpinan yang diwujudkan melalui fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan strategis kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja yang produktif, meningkatkan efektivitas organisasi, serta menumbuhkan orientasi mutu pada seluruh komponen lembaga pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya pendidikan secara efektif dan terencana.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong guru untuk

⁶⁷ Nur Aini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kota Malang*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

⁶⁸ Ahmad Fauzi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor kunci yang berperan sebagai penggerak utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki berfokus pada analisis pengaruh manajemen kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala madrasah, khususnya pada aspek perencanaan (planning) dan pengawasan (controlling), memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan yang baik mampu mengarahkan program pendidikan secara sistematis, sedangkan pengawasan yang efektif berperan dalam memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa mutu madrasah tidak dapat dipisahkan dari kualitas manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan seluruh komponen pendidikan secara berkelanjutan.⁷⁰

⁶⁹Siti Rahmah, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan*, Tesis, IAIN Bengkulu, 2021.

⁷⁰Muhammad Rizki, *Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah*, Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina berfokus pada kajian mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi guru, kualitas pembelajaran, serta penguatan budaya religius di madrasah. Melalui karakteristik kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan mampu mendorong perubahan, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peningkatan mutu. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena mempertegas bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim berfokus pada analisis strategi kepemimpinan kepala madrasah berbasis mutu di Madrasah Tsanawiyah swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kepemimpinan yang berorientasi pada mutu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas input dan output pendidikan. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kualitas peserta didik sebagai input pendidikan serta peningkatan mutu lulusan sebagai output pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi kepala madrasah dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan standar mutu dan mewujudkan peningkatan kualitas

⁷¹Lina Marlina, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

pendidikan secara berkelanjutan. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu determinan utama dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan Islam, baik pada aspek manajemen kelembagaan, proses pembelajaran, maupun budaya organisasi. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong terciptanya tata kelola pendidikan yang baik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Temuan penelitian ini semakin memperkuat urgensi kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Selain itu, penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel penting yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan..⁷³

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Rohman dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁷² Abdul Karim, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Mutu di MTs Swasta*, Tesis, IAIN Ponorogo, 2023.

⁷³ Dewi Lestari, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguatan manajemen sekolah dan efektivitas proses pembelajaran merupakan faktor utama yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menumbuhkan budaya mutu di lingkungan madrasah. Temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan secara menyeluruh.⁷⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mendorong peningkatan profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru yang optimal berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor strategis yang berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di madrasah.⁷⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Latifah dalam *Jurnal Al-Tanzim* berfokus pada analisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam

⁷⁴ Hidayat & Rohman, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2020

⁷⁵ Suryani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2021.

peningkatan mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan mampu memberikan pengaruh positif terhadap penguatan budaya religius, peningkatan kinerja guru, serta peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia, membangun budaya organisasi, dan mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan..⁷⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dalam *Jurnal Tarbawi* berfokus pada analisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas manajemen dan mutu output pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan serta kualitas lulusan yang dihasilkan. Kepemimpinan yang efektif memungkinkan pengelolaan sumber daya pendidikan berjalan secara optimal, sehingga mendukung tercapainya output pendidikan yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa kualitas lulusan madrasah tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah

⁷⁶Anwar & Latifah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Tanzim*, Vol. 6 No. 2, 2022.

dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan berkelanjutan.⁷⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Hakim dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* berfokus pada analisis pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu lembaga pendidikan Islam. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan lembaga, proses pembelajaran, serta budaya organisasi pendidikan. Penelitian ini semakin memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.⁷⁸

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, budaya organisasi, efektivitas manajemen, serta mutu pendidikan secara menyeluruh. Namun demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan

⁷⁷ Rohmah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 8 No. 1, 2023.

⁷⁸ Fauzan & Hakim, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 2, 2024.

(*novelty*) yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan menitikberatkan analisis pada strategi kepemimpinan kepala madrasah yang diwujudkan melalui fungsi-fungsi manajerial (planning, organizing, actuating, dan controlling) serta mengaitkannya secara langsung dengan mutu pendidikan yang mencakup aspek input, proses, output, dan outcome. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada konteks MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang memiliki karakteristik tersendiri sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam, serta kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Table 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Nur Aini, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kota Malang"	Sama-sama meneliti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian Nur Aini hanya memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah secara umum terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Kota Malang. Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala madrasah melalui fungsi manajerial (planning, organizing, actuating, dan controlling/POAC) terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Ahmad Fauzi, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam"	Sama-sama membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.	Penelitian Ahmad Fauzi bersifat deskriptif mengenai implementasi strategi kepemimpinan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk menguji besarnya pengaruh strategi kepemimpinan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.
Siti Rahmah, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan"	Sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor yang memengaruhi mutu pendidikan.	Penelitian Siti Rahmah menjadikan kinerja guru sebagai variabel utama yang memengaruhi mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini hanya menguji pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan tanpa memasukkan variabel kinerja guru.
Muhammad Rizki, "Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah"	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan.	Penelitian Muhammad Rizki menitikberatkan pada manajemen kepemimpinan, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan berdasarkan fungsi POAC dan menghubungkannya dengan mutu pendidikan yang meliputi aspek input, proses, output, dan outcome.
Lina Marlina, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam"	Sama-sama meneliti kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.	Penelitian Lina Marlina berfokus pada gaya kepemimpinan transformasional, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan kepala madrasah secara menyeluruh melalui fungsi-fungsi manajerial

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Abdul Karim, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Mutu di Madrasah Tsanawiyah Swasta"	Sama-sama meneliti strategi kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu	Penelitian Abdul Karim menggunakan pendekatan berbasis manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas input dan output pendidikan, sedangkan penelitian ini menguji secara statistik pengaruh strategi kepemimpinan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.
Dewi Lestari, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam"	Sama-sama mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam.	Penelitian Dewi Lestari mengukur kepemimpinan kepala madrasah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada strategi kepemimpinan kepala madrasah yang diimplementasikan melalui fungsi POAC.
Hidayat dan Rohman, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian Hidayat dan Rohman lebih menekankan efektivitas manajemen sekolah dan proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengukur secara empiris pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.
Suryani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru"	Sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala madrasah.	Penelitian Suryani menjadikan kinerja guru sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menjadikan peningkatan mutu lembaga pendidikan sebagai variabel terikat.
Anwar dan Latifah, "Strategi Kepemimpinan Kepala"	Sama-sama membahas strategi kepemimpinan	Penelitian Anwar dan Latifah lebih menitikberatkan pada budaya religius dan pengelolaan sumber daya manusia,

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam"	kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.	sedangkan penelitian ini menguji pengaruh strategi kepemimpinan terhadap mutu pendidikan berdasarkan indikator input, proses, output, d
Rohmah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Manajemen dan Mutu Output Pendidikan"	Sama-sama mengkaji hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan mutu pendidikan.	Penelitian Rohmah hanya berfokus pada efektivitas manajemen dan mutu output pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji mutu lembaga pendidikan secara lebih komprehensif yang mencakup input, proses, output, dan outcome.
Fauzan dan Hakim, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Islam"	Sama-sama membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu lembaga pendidikan Islam.	Penelitian Fauzan dan Hakim mengkaji hubungan strategi kepemimpinan secara umum, sedangkan penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji pengaruh strategi kepemimpinan berdasarkan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan pada konteks MTs

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengukuran variabel secara objektif berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menguji adanya hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan secara terukur, sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian ilmiah.⁷⁹

Penelitian asosiatif kausal digunakan karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk menguji hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, strategi kepemimpinan kepala madrasah diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan peningkatan mutu pendidikan sebagai variabel dependen (Y). Hubungan yang dianalisis merupakan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui apakah strategi kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.

Melalui pengujian tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.⁸⁰

Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan, tetapi juga menguji besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸¹

Kerlinger menjelaskan bahwa penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang berperan sebagai penyebab serta mengukur tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui prosedur pengujian statistik. Dengan mengacu pada pendapat tersebut, pendekatan asosiatif kausal yang digunakan dalam penelitian ini dinilai sangat relevan karena tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan, tetapi

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2020.

⁸¹ Fred N. Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 2006.

juga untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh yang ditimbulkan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan empiris mengenai pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong secara lebih objektif, sistematis, dan terukur.⁸²

B. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Populasi penelitian ini meliputi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 187 siswa. Seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai wilayah generalisasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian.⁸³

Populasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa peserta didik merupakan subjek yang secara langsung terlibat dan merasakan implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, peserta didik dinilai memiliki informasi yang memadai terkait proses pembelajaran, iklim madrasah, serta mutu layanan pendidikan yang diberikan, sehingga relevan untuk

⁸² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 117–118.

mengkaji dampak strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu madrasah.⁸⁴

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 187 peserta didik. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 responden yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.⁸⁵ Untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Pemanfaatan ketiga teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa setiap teknik memiliki keunggulan dalam menggali informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui penerapan triangulasi data (*data triangulation*), sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih objektif, menyeluruh, dan mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah serta mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 80–82.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 127.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu lembaga pendidikan Islam. Penggunaan angket dipilih karena mampu menghasilkan data kuantitatif yang terstruktur dan mudah dianalisis secara statistik. Butir-butir pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dalam landasan teori, kemudian dikembangkan ke dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator yang merepresentasikan variabel penelitian secara objektif dan sistematis.

Melalui instrumen kuesioner, responden diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan yang mereka rasakan, dengan pilihan jawaban yang disusun dalam skala Likert mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan instrumen ini dipandang tepat karena dapat menghasilkan data kuantitatif yang terstruktur, konsisten, dan mudah dianalisis menggunakan perangkat statistik. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta mengukur besarnya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga

pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong secara objektif dan ilmiah.⁸⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kelengkapan yang tinggi, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data secara simultan, yaitu angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena mampu menghasilkan data yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data juga merupakan bentuk penerapan triangulasi data (*data triangulation*) yang bertujuan untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian melalui proses verifikasi dari berbagai sumber dan metode. Oleh karena itu, data yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang objektif, mendalam, dan komprehensif mengenai pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data empiris mengenai persepsi responden terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu lembaga pendidikan Islam. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan konstruk teoritis dan indikator variabel yang telah ditetapkan melalui telaah literatur yang mendalam. Setiap indikator kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 118.

pernyataan tertutup yang disusun menggunakan skala Likert. Penggunaan skala tersebut memungkinkan pengukuran tingkat persetujuan responden secara objektif dan konsisten, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang valid untuk dianalisis menggunakan teknik statistik dalam rangka menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.⁸⁷

Melalui instrumen kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian, responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan, dengan kategori respons mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang mampu merepresentasikan persepsi responden terhadap variabel penelitian secara sistematis dan terukur. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan besarnya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah secara empiris dan objektif.⁸⁸

D. Jenis dan Sumber Data

Penentuan jenis dan sumber data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan metodologis untuk memperoleh informasi yang relevan dalam menguji pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Data yang digunakan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 193–198.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 151–158.

terdiri atas data primer dan data sekunder yang memiliki fungsi saling melengkapi. Data primer digunakan sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi langsung dari responden, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Dengan memadukan kedua jenis data tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris yang lebih lengkap, objektif, dan komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi utama yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan responden menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai, seperti angket, wawancara, atau observasi. Data ini menjadi sumber utama dalam analisis penelitian karena memberikan informasi yang spesifik, aktual, dan relevan terhadap variabel yang diteliti.⁸⁹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber utama penelitian, yaitu warga madrasah yang secara langsung terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Data yang diperoleh mencakup persepsi, tanggapan, dan penilaian responden terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah serta mutu lembaga pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner)

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 225–226.

kepada guru, tenaga kependidikan, dan/atau peserta didik yang dipilih sebagai responden penelitian. Data primer tersebut menjadi sumber informasi utama dalam menganalisis pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam secara kuantitatif dan empiris.⁹⁰

Data primer yang diperoleh dari responden memiliki peran sentral dalam penelitian ini karena digunakan sebagai dasar utama dalam proses analisis statistik. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya serta menentukan tingkat pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam secara objektif, sistematis, dan terukur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber tertulis atau dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian.⁹¹ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen madrasah, antara lain:

a) Profil madrasah

Data sekunder digunakan sebagai sumber data pendukung yang memiliki fungsi strategis dalam melengkapi, mengonfirmasi, dan memperkuat data primer. Keberadaan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 172–173.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 172–173.

kondisi objektif lembaga pendidikan Islam yang diteliti, termasuk aspek kelembagaan, manajemen, dan mutu pendidikan. Dengan demikian, integrasi antara data primer dan data sekunder dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel penelitian, tetapi juga mengukur besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Melalui pengolahan data secara statistik, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai kontribusi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.⁹² Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum memasuki tahap analisis data, instrumen penelitian berupa angket harus memenuhi persyaratan kualitas instrumen melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan memiliki kemampuan yang

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 36–38.

baik dalam mengukur konstruk yang diteliti serta mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap item dengan skor total.⁹³

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid
- 2) Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.⁹⁴

Kriteria pengujian:

- 1) $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ instrumen reliabel
- 2) $\alpha < 0,70 \rightarrow$ instrumen belum reliable

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 211–213.

⁹⁴ Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 115–118.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data hasil penelitian secara umum.⁹⁵ Analisis ini meliputi:

- a. Nilai rata-rata (mean)
- b. Persentase
- c. Skor minimum dan maksimum
- d. Kategori kecenderungan (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai tingkat strategi kepemimpinan kepala madrasah dan mutu lembaga pendidikan Islam berdasarkan persepsi responden.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi analisis statistik parametrik, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Wilk.⁹⁶

Kriteria:

- 1) $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- 2) $\text{Sig.} \leq 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

⁹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 21–24.

⁹⁶ Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 87–90.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.⁹⁷

Kriteria:

- 1) Sig. > 0,05 → hubungan linear
- 2) Sig. ≤ 0,05 → hubungan tidak linear

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk menguji pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu lembaga pendidikan Islam (Y).⁹⁸

Model persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Mutu lembaga pendidikan Islam
- X = Strategi kepemimpinan kepala madrasah
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

⁹⁷ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 95–97.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Band ung: Alfabeta, 2021), hlm. 188–190.

b. Uji t (parsial)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial.⁹⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.¹⁰⁰

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

F. Hipotesis Statistic

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji secara empiris pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Hipotesis statistik disusun dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut:

Hipotesis Statistik Umum

$H_0: \rho = 0$

⁹⁹ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 142–144.

¹⁰⁰ Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2021), hlm. 77–79.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

$H_a: \rho \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Keterangan:

ρ (rho) = koefisien korelasi/pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

(Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.)

G. Pelaksanaan Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang berlokasi di Jalan Syahriyal, Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah pembinaan organisasi Muhammadiyah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademis dan metodologis, yaitu karena madrasah ini memiliki karakteristik yang

sesuai dengan variabel yang diteliti, khususnya terkait implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dan upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Selain itu, ketersediaan data serta aksesibilitas lokasi juga menjadi faktor pendukung yang memungkinkan penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai Maret sampai dengan Juli 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, yang meliputi:

- 1) Persiapan dan penyusunan instrumen penelitian
- 2) Uji validitas dan reliabilitas instrumen
- 3) Pengumpulan data (angket, observasi, dan dokumentasi)
- 4) Pengolahan dan analisis data
- 5) Penyusunan laporan hasil penelitian

Perencanaan waktu penelitian yang sistematis diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian serta menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang secara geografis dan administratif terletak di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, sebuah organisasi yang dikenal memiliki perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas. Dalam penyelenggaraan pendidikannya, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat pembaruan dan kemajuan, sehingga berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, moral, dan spiritual yang seimbang. Karakteristik tersebut menjadikan madrasah ini sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Dari aspek geografis, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong terletak di lingkungan pedesaan yang memiliki suasana relatif tenang, aman, dan kondusif bagi penyelenggaraan proses pendidikan. Lokasi madrasah yang cukup strategis dan tidak terlalu jauh dari pusat Kecamatan Curup Timur memudahkan akses bagi peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta masyarakat yang berkepentingan dengan kegiatan pendidikan di madrasah. Selain kondisi geografis yang mendukung, lingkungan sosial.

masyarakat sekitar juga memiliki karakteristik religius dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan. Kondisi tersebut berkontribusi dalam menciptakan budaya belajar yang positif, mendukung pembentukan karakter peserta didik, serta memperkuat pelaksanaan program-program pendidikan yang dijalankan oleh madrasah.

Secara historis pendidikan, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong didirikan sebagai manifestasi gerakan dakwah dan tajdid Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan madrasah ini dilandasi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan akhlak Islami. Dalam perkembangannya, madrasah senantiasa melakukan berbagai upaya pembaruan dan peningkatan kualitas guna menjawab tantangan serta tuntutan pendidikan yang semakin dinamis.

Dari aspek kelembagaan, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan fungsional. Struktur tersebut terdiri atas kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang bekerja secara sinergis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, mengarahkan pelaksanaan program, serta mengoordinasikan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sumber daya manusia yang dimiliki madrasah terdiri atas tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidang keahlian masing-

masing. Selain memenuhi persyaratan akademik, para guru juga aktif mengikuti berbagai program pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana tuntutan profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dari aspek sarana dan prasarana, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, antara lain ruang kelas yang representatif, ruang guru, perpustakaan, serta berbagai fasilitas pendukung akademik dan nonakademik lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan kurikulum, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam. Pendekatan integratif tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik secara holistik sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Ditinjau dari aspek sosial budaya, keberadaan MTs Muhammadiyah Rejang Lebong didukung oleh lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dukungan tersebut tercermin dalam hubungan yang harmonis antara pihak madrasah dan masyarakat sekitar, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap terciptanya iklim pendidikan yang kondusif. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program madrasah juga menunjukkan adanya sinergi yang positif antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial. Kondisi ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan serta upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai karakteristik tersebut, MTs Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap representatif dalam menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan pendidikan di tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen dan kepemimpinan.

Dengan demikian, deskripsi lokasi penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi objektif madrasah, yang meliputi aspek geografis, historis, kelembagaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta lingkungan sosial. Gambaran ini menjadi landasan penting dalam

memahami konteks penelitian serta dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Kampung Delima

Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Curup bermula pada tahun 1928. Sejak masa awal keberadaannya, Muhammadiyah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam bidang pendidikan melalui pendirian berbagai amal usaha pendidikan, seperti Sekolah Rakyat Muhammadiyah yang setara dengan Sekolah Dasar serta Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah IV Tahun. Namun, akibat perubahan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, PGA Muhammadiyah dihentikan pada tahun 1978. Setelah penghentian tersebut, gedung PGA dimanfaatkan sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan bagi SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah.

Dalam proses perkembangannya, Muhammadiyah memperoleh tanah wakaf yang berlokasi di Tempel Rejo. Aset wakaf tersebut terdiri atas sebidang tanah, bangunan sekolah, kantor, mushala, serta lahan persawahan yang diperuntukkan sebagai sumber pendukung kesejahteraan guru. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi dasar pemindahan SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah ke Tempel Rejo, sehingga bangunan bekas PGA tidak lagi digunakan untuk kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah pada tahun 1988, didirikan MTs Muhammadiyah Curup yang berlokasi di Jalan Zainal

Bakti, Kelurahan Talang Rimbo Baru. Pendirian madrasah ini merupakan bagian dari pengembangan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan sekaligus implementasi dari cita-cita KH. Ahmad Dahlan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pengembangan kelembagaan dan layanan pendidikan, pada tahun pelajaran 2004/2005 MTs Muhammadiyah Curup dipindahkan ke Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur. Madrasah ini menempati lahan seluas 34.263 m² yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dengan dukungan lahan dan fasilitas yang lebih representatif, MTs Muhammadiyah Curup terus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan serta memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong

1. Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas Tinggi, Insan Unggul Komprehensif, Menjadi Teladan Terbaik Dalam Kehidupan Dan Berwawasan Global”

2. Misi

- a. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- b. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik dari segi sarana maupun prasarana pendidikan.
- c. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- d. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
- f. Memotivasi dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
- g. Meningkatkan hubungan kerjasama antar warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang positif.
- h. Menumbuhkembangkan akhlak terpuji, serta menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- i. Menumbuhkembangkan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam dengan benar dan nyata.
- j. Menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dalam perbedaan serta tanggap dengan perkembangan budaya dan iptek.

3. Tujuan Madrasah

Terciptanya Madrasah Yang Bermartabat Tinggi, Tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional, Serta Menghasilkan Peserta Didik Yang Berkarakter Unggul Disegala Bidang, Siap Menghadapi Tantangan Zaman Dan Teknologi, Siap Pula Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan tingkat ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah (X). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur konstruk yang menjadi sasaran pengukuran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dalam angket variabel X diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya sebagai instrumen penelitian.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi

25. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* masing-masing item dengan nilai *r tabel* pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 89 orang, diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,208 sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* $>$ *r tabel* (0,208). Sebaliknya, apabila nilai *r hitung* $<$ *r tabel*, maka item dinyatakan tidak valid dan tidak memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, seluruh item pernyataan pada variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah menunjukkan nilai *r hitung* yang lebih besar dibandingkan nilai *r tabel*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur dimensi-dimensi strategi kepemimpinan kepala madrasah sesuai dengan indikator teoritis yang digunakan.

Dengan terpenuhinya persyaratan validitas, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk variabel secara tepat sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi

yang baik. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dipertahankan dan digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sebagai instrumen untuk mengukur persepsi responden mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas (X)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,724	0,208	Valid
2	X2	0,810	0,208	Valid
3	X3	0,817	0,208	Valid
4	X4	0,843	0,208	Valid
5	X5	0,785	0,208	Valid
6	X6	0,821	0,208	Valid
7	X7	0,841	0,208	Valid
8	X8	0,799	0,208	Valid
9	X9	0,857	0,208	Valid
10	X10	0,783	0,208	Valid
11	X11	0,793	0,208	Valid
12	X12	0,765	0,208	Valid
13	X13	0,847	0,208	Valid
14	X14	0,741	0,208	Valid
15	X15	0,763	0,208	Valid
16	X16	0,709	0,208	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki

nilai *r hitung* yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,208 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item memiliki tingkat validitas yang memadai dan mampu mengukur konstruk variabel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam kerangka teoritis penelitian. Dengan terpenuhinya kriteria validitas tersebut, seluruh item instrumen dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar kualitas instrumen yang baik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi untuk digunakan dalam analisis statistik serta pengujian hipotesis penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi, stabilitas, dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah. Reliabilitas merupakan salah satu indikator kualitas instrumen yang menunjukkan kemampuan alat ukur dalam menghasilkan data yang relatif tetap apabila digunakan pada situasi dan karakteristik responden yang serupa. Dengan demikian, instrumen yang reliabel dapat memberikan hasil

pengukuran yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan mengacu pada pendapat para ahli metodologi penelitian yang menyatakan bahwa instrumen dianggap reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal antaritem pernyataan dalam instrumen, sehingga menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas (X)

Reliability Statistics	Nilai
Cronbach's Alpha	0,960
N of Items	16

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, Tahun 2026.

Hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa instrumen variabel strategi

kepemimpinan kepala madrasah memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 16 butir. Nilai tersebut berada jauh di atas kriteria minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen dapat dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tingginya nilai koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap item mampu mengukur dimensi strategi kepemimpinan kepala madrasah secara konsisten serta memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan skor total variabel.

Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dalam menghasilkan data yang stabil, akurat, dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh item pernyataan pada variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah dipertahankan dan digunakan dalam proses pengumpulan data serta analisis penelitian lebih lanjut tanpa memerlukan revisi ataupun eliminasi item.

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan hasil jawaban responden.

Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif (X)

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	89
Mean	61,98
Median	62,00
Modus	48
Standar Deviasi	10,509
Nilai Minimum	34
Nilai Maksimum	80

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor strategi kepemimpinan kepala madrasah sebesar 61,98 dengan nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 34. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong berada pada kategori baik.

c. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian, khususnya residual hasil regresi, memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan karena normalitas data merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, residual penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kriteria	Sig > 0,05
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal

d. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,016 + 0,868 X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,016 merupakan nilai dasar peningkatan mutu lembaga pendidikan ketika variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan. Adapun koefisien regresi sebesar 0,868 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada strategi kepemimpinan kepala madrasah akan diikuti oleh peningkatan mutu lembaga pendidikan sebesar 0,868 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, sehingga semakin baik strategi kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dicapai. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan secara parsial.

Rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 17,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Tabel 4.5 Hasil Uji t (Parsial)

Uji t	Nilai
t hitung	17,120
Sig.	0,000
Kriteria	Sig < 0,05
Kesimpulan	H_a diterima

2. Pengaruh peningkatan mutu lembaga pendidikan Terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y
(Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan)

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, yaitu peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 89 orang. Berdasarkan tabel r Product Moment, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,208.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,208), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel hasil uji validitas variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas (Y)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0,796	0,208	Valid
2	Y2	0,824	0,208	Valid
3	Y3	0,777	0,208	Valid
4	Y4	0,859	0,208	Valid
5	Y5	0,724	0,208	Valid
6	Y6	0,774	0,208	Valid
7	Y7	0,618	0,208	Valid
8	Y8	0,877	0,208	Valid
9	Y9	0,822	0,208	Valid
10	Y10	0,845	0,208	Valid
11	Y11	0,764	0,208	Valid

12	Y12	0,771	0,208	Valid
13	Y13	0,807	0,208	Valid
14	Y14	0,764	0,208	Valid
15	Y15	0,714	0,208	Valid
16	Y16	0,831	0,208	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel peningkatan mutu lembaga pendidikan memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap skor total variabel. Tingginya nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa setiap item memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk peningkatan mutu lembaga pendidikan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seluruh item instrumen variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar kualitas instrumen yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk keperluan analisis statistik selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan salah satu tahap penting dalam pengujian kualitas instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi, kestabilan, dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

metode *Cronbach's Alpha* yang dianalisis melalui program SPSS versi 25. Metode tersebut digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antaritem pernyataan dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Y)

Reliability Statistics	Nilai
Cronbach's Alpha	0,958
N of Items	16

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui bahwa instrumen penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958. Nilai tersebut berada jauh di atas kriteria minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen dapat dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Tingginya nilai koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat kuat dalam mengukur variabel penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinilai layak digunakan sebagai alat pengumpulan data karena mampu menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian variabel peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif (Y)

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	89
Mean	62,81
Median	63,00
Modus	48
Standar Deviasi	10,387
Nilai Minimum	47
Nilai Maksimum	80

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor peningkatan mutu lembaga pendidikan sebesar 62,81 dengan nilai maksimum 80 dan minimum 47. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong berada pada kategori baik

c. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data penelitian mengikuti distribusi normal sebagai salah satu

syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual hasil regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dapat diterima. Dengan demikian, residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel (Y)

Uji Normalitas	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kriteria	Sig > 0,05
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel independen dan peningkatan mutu lembaga pendidikan sebagai variabel dependen membentuk pola hubungan yang linear. Pengujian ini penting dilakukan karena linearitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai

signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,254. Karena nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lembaga pendidikan dinyatakan linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai
Sig. Deviation from Linearity	0,254
Kriteria	Sig > 0,05
Kesimpulan	Hubungan Linear

d. Uji Hipotesis

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,016 + 0,868X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 9,016 merupakan nilai dasar peningkatan mutu lembaga pendidikan ketika variabel strategi kepemimpinan kepala

madrasah dianggap konstan. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,868 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada strategi kepemimpinan kepala madrasah akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan sebesar 0,868 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif antara kedua variabel, sehingga semakin baik strategi kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat mutu lembaga pendidikan yang dicapai.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,878. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lembaga pendidikan berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,771 yang menunjukkan bahwa 77,1% variasi peningkatan mutu lembaga pendidikan dapat dijelaskan oleh strategi kepemimpinan kepala madrasah. Sementara itu, sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary	Nilai
R	0,878
R Square	0,771
Adjusted R Square	0,768

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 17,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)

Uji t	Nilai
t hitung	17,120
Sig.	0,000
Kriteria	Sig < 0,05
Kesimpulan	H_a diterima

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah

terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong terbukti dan diterima.

3. Seberapa besar pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Tabel 4.13 Model Summary (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,878	0,771	0,768

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,771. Nilai tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh sebesar 77,1% terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Semakin baik strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah, maka semakin tinggi pula peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dicapai.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar:

$$R = 0,878$$

Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat.

Adapun nilai koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = 0,771 = 77,1\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 17,120 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memperkuat bahwa pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan terbukti signifikan secara statistic.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Merujuk pada data dan hasil analisis penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, diketahui bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik (*reciprocal relationship*) antara mutu pendidikan dan strategi kepemimpinan kepala madrasah. Dalam konteks manajemen pendidikan, mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, tetapi juga mampu membentuk pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Ketika mutu lembaga pendidikan mengalami peningkatan,

kepala madrasah dituntut untuk terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan menjadi indikator penting yang mendorong kepala madrasah untuk melakukan penguatan sistem manajerial dan kepemimpinan pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara proses penyelenggaraan pendidikan dan hasil yang dicapai dengan standar nasional pendidikan yang berlaku. Mutu pendidikan merupakan konsep yang bersifat multidimensional karena tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas tenaga pendidik, efektivitas proses pembelajaran, sistem manajemen lembaga pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya organisasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks tersebut, peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya kepemimpinan kepala madrasah yang profesional, visioner, inovatif, dan konsisten dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggung jawab strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan secara

efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan.¹⁰¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika mutu pendidikan mengalami peningkatan, kepala madrasah menjadi lebih aktif dalam melaksanakan supervisi akademik, evaluasi program, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Kepala madrasah juga terdorong untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik mutu pendidikan yang dicapai oleh suatu lembaga, semakin besar pula kebutuhan terhadap kepemimpinan yang profesional, adaptif, dan terstruktur dalam mengelola perubahan organisasi. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepala madrasah untuk terus melakukan pembaruan strategi, penguatan manajemen, serta pengembangan berbagai program yang mendukung keberlanjutan mutu lembaga. Temuan ini konsisten dengan teori *Continuous Improvement* yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming, yang menekankan bahwa mutu organisasi harus ditingkatkan secara berkesinambungan melalui proses evaluasi, perbaikan, dan inovasi yang dilakukan secara sistematis pada seluruh komponen organisasi. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu tidak dapat dipisahkan dari

¹⁰¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83.

kemampuan pemimpin dalam mengelola proses perbaikan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan.¹⁰² Dalam perspektif ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan (agent of change) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara berkesinambungan.

Selain itu, peningkatan mutu pendidikan juga mendorong kepala madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kepala madrasah dituntut mampu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, baik guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, maupun masyarakat sekitar sebagai bentuk penguatan partisipasi dalam pengembangan mutu pendidikan. Strategi kepemimpinan yang diterapkan tidak lagi bersifat otoriter, tetapi lebih mengedepankan pola kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif. Hal ini penting dilakukan agar seluruh komponen madrasah memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan akan memengaruhi pola kepemimpinan kepala madrasah menjadi lebih terbuka,

¹⁰² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 45.

demokratis, dan berorientasi pada pelayanan pendidikan yang optimal.¹⁰³

Dalam teori kepemimpinan pendidikan dijelaskan bahwa kepala madrasah yang efektif harus mampu menjaga konsistensi arah kebijakan, membangun budaya kerja yang positif, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Konsistensi kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong menuntut kepala madrasah untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Kepala madrasah harus mampu merespons perubahan dan tantangan pendidikan dengan strategi yang tepat sehingga mutu lembaga pendidikan tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰⁴

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa mutu pendidikan bukan hanya menjadi hasil dari strategi kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan strategi kepemimpinan itu sendiri. Semakin tinggi tuntutan mutu pendidikan yang harus dicapai, maka semakin besar pula kebutuhan kepala

¹⁰³ Hallinger, Philip, *Instructional Leadership and School Improvement* (New York: Routledge, 2011), h. 27.

¹⁰⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91.

madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang inovatif, visioner, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hubungan antara mutu pendidikan dan strategi kepemimpinan kepala madrasah bersifat dinamis dan saling memengaruhi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lembaga pendidikan.

2. Pengaruh Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan terhadap Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, diketahui bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik (*reciprocal relationship*) antara mutu pendidikan dan strategi kepemimpinan kepala madrasah. Dalam konteks manajemen pendidikan, mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, tetapi juga mampu membentuk pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Ketika mutu lembaga pendidikan mengalami peningkatan, kepala madrasah dituntut untuk terus mengembangkan strategi

kepemimpinan yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan menjadi indikator penting yang mendorong kepala madrasah untuk melakukan penguatan sistem manajerial dan kepemimpinan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam landasan teori dijelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kesesuaian antara proses penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas tenaga pendidik, efektivitas proses pembelajaran, manajemen sekolah, sarana prasarana, serta budaya organisasi yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya kepemimpinan kepala madrasah yang profesional, visioner, dan konsisten dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika mutu pendidikan mengalami peningkatan, kepala madrasah menjadi lebih aktif dalam

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 24.

melaksanakan supervisi akademik, evaluasi program, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Kepala madrasah juga terdorong untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang semakin baik akan memunculkan kebutuhan akan kepemimpinan yang lebih profesional dan terstruktur. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Continuous Improvement yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming, yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara terus-menerus melalui proses evaluasi, perbaikan, dan inovasi yang berkelanjutan dalam setiap aspek organisasi pendidikan.¹⁰⁶ Dalam perspektif ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara berkesinambungan.

Selain itu, peningkatan mutu pendidikan juga mendorong kepala madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kepala madrasah dituntut mampu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, baik guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, maupun masyarakat sekitar sebagai bentuk penguatan partisipasi dalam pengembangan mutu pendidikan. Strategi kepemimpinan yang

¹⁰⁶ W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Massachusetts: MIT Press, 1986), h. 88.

diterapkan tidak lagi bersifat otoriter, tetapi lebih mengedepankan pola kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif. Hal ini penting dilakukan agar seluruh komponen madrasah memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan akan memengaruhi pola kepemimpinan kepala madrasah menjadi lebih terbuka, demokratis, dan berorientasi pada pelayanan pendidikan yang optimal.¹⁰⁷

Dalam teori kepemimpinan pendidikan dijelaskan bahwa kepala madrasah yang efektif harus mampu menjaga konsistensi arah kebijakan, membangun budaya kerja yang positif, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Konsistensi kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong menuntut kepala madrasah untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Kepala madrasah harus mampu merespons perubahan dan tantangan pendidikan dengan strategi yang tepat sehingga mutu lembaga

¹⁰⁷ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 135.

pendidikan tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa mutu pendidikan bukan hanya menjadi hasil dari strategi kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan strategi kepemimpinan itu sendiri. Semakin tinggi tuntutan mutu pendidikan yang harus dicapai, maka semakin besar pula kebutuhan kepala madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang inovatif, visioner, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hubungan antara mutu pendidikan dan strategi kepemimpinan kepala madrasah bersifat dinamis dan saling memengaruhi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lembaga pendidikan.

3. Besarnya Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan

¹⁰⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 97.

di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana, dukungan masyarakat, motivasi belajar peserta didik, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor dominan yang memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dengan kata lain, semakin efektif strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah, maka semakin tinggi pula tingkat mutu pendidikan yang dapat dicapai oleh madrasah.

Besarnya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki posisi sentral sebagai penggerak utama seluruh aktivitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh komponen pendidikan agar berjalan sesuai dengan visi dan tujuan lembaga. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepala madrasah dipandang sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap terciptanya efektivitas penyelenggaraan pendidikan, baik

dalam aspek akademik maupun nonakademik.¹⁰⁹ Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam menyusun strategi kepemimpinan yang tepat, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan, budaya mutu organisasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. TQM menempatkan kepala madrasah sebagai pemimpin mutu (quality leader) yang memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus mampu membangun budaya kerja yang berorientasi pada kualitas, pelayanan pendidikan yang optimal, serta perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).¹¹⁰ Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas manajemen pendidikan, serta pencapaian prestasi peserta didik di madrasah.

Besarnya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan juga terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan budaya kerja profesional di

¹⁰⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 286.

¹¹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2012),

lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang memiliki strategi kepemimpinan yang efektif akan mampu meningkatkan disiplin kerja guru, memperkuat supervisi akademik, mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Berbagai strategi tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, seluruh komponen madrasah akan lebih termotivasi untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹¹¹

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori W. Edwards Deming yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam menciptakan sistem kerja yang berkualitas dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Deming menjelaskan bahwa kualitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun sistem kerja yang efektif, melakukan evaluasi secara terus-menerus, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu.¹¹² Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah yang mampu menerapkan strategi kepemimpinan secara konsisten akan lebih mudah membangun budaya mutu di lingkungan madrasah, meningkatkan

¹¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 98.

¹¹² W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Massachusetts: MIT Press, 1986), h. 49.

partisipasi seluruh warga sekolah, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, produktif, dan inovatif. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai standar mutu yang diharapkan.

Selain itu, strategi kepemimpinan kepala madrasah yang efektif juga berpengaruh terhadap kemampuan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan dan perubahan perkembangan pendidikan di era modern. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Dalam situasi tersebut, kepala madrasah harus mampu menyusun strategi yang inovatif dan responsif agar mutu pendidikan tetap terjaga dan mengalami peningkatan. Strategi kepemimpinan yang adaptif akan membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing, memperkuat kualitas layanan pendidikan, serta menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah perkembangan zaman. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menentukan arah perkembangan mutu pendidikan di masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang besar dan

signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Semakin baik strategi kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin besar pula peluang terciptanya lembaga pendidikan yang berkualitas, efektif, dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan modern. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan, kemampuan manajerial, serta inovasi strategi pendidikan agar mutu lembaga pendidikan dapat terus berkembang secara optimal dan berkesinambungan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, analisis statistik, dan pembahasan yang mengacu pada landasan teori serta rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Adapun kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai *t hitung* sebesar 17,120 yang lebih besar daripada *t tabel*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan membuktikan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan melalui optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, strategi kepemimpinan yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme guru, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala madrasah dapat dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan terhadap Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,878, yang menunjukkan bahwa hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lembaga pendidikan berada pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771 menunjukkan bahwa 77,1% variasi peningkatan mutu lembaga pendidikan dapat dijelaskan oleh

strategi kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 17,120 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lembaga pendidikan bersifat kuat dan memiliki keterkaitan yang erat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, peningkatan mutu yang terus berkembang dapat menjadi tuntutan bagi kepala madrasah untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan strategi kepemimpinan secara berkelanjutan. Kepala madrasah dituntut untuk menerapkan kepemimpinan yang lebih inovatif, profesional, visioner, dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Semakin tinggi target mutu yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan, semakin besar pula kebutuhan terhadap strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya, mengembangkan program pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru, serta mempertahankan keberlanjutan mutu lembaga. Dengan

demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga dapat menjadi dorongan bagi kepala madrasah untuk terus melakukan penguatan dan pengembangan strategi kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lembaga pendidikan. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang dinamis antara mutu pendidikan dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

3. Besarnya Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*), diperoleh nilai sebesar 0,771 atau setara dengan 77,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi sebesar 77,1% dalam menjelaskan variasi peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Persentase tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang sangat dominan dalam memengaruhi peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Sementara itu, sebesar 22,9% variasi peningkatan mutu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut antara lain kompetensi dan profesionalisme guru, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan,

kondisi lingkungan sekolah, tingkat partisipasi masyarakat, budaya organisasi, serta berbagai aspek manajemen pendidikan lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat kuat, signifikan, dan substansial terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Temuan ini sekaligus mempertegas pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik secara berkelanjutan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang luas, baik dalam konteks pengembangan teori maupun praktik pendidikan, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis yang penting dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada kajian kepemimpinan pendidikan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan kuat dengan peningkatan mutu pendidikan. Hasil ini memperkuat berbagai teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan

pemimpin sebagai aktor strategis dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin formal yang menjalankan tugas administratif dan manajerial, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*), motivator, inovator, dan inspirator yang mampu membangun komitmen, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan budaya mutu di lingkungan madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dampak langsung terhadap berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah perlu mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme serta berperan aktif dalam mendukung kebijakan dan program yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Madrasah perlu mengembangkan sistem manajemen mutu berbasis sekolah yang terintegrasi dan berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

d. Bagi Stakeholder Pendidikan

Penciptaan ekosistem pendidikan yang berkualitas memerlukan kolaborasi dan dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, khususnya orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sinergi antar pihak tersebut menjadi faktor strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif, peningkatan mutu lembaga pendidikan, serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis, serta implikasi teoretis dan praktis yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi kepala madrasah, tenaga pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepala madrasah juga perlu mengoptimalkan fungsi supervisi akademik sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan. Selain itu, penting bagi kepala madrasah untuk mendorong terciptanya budaya mutu dan budaya kerja profesional di lingkungan sekolah, sehingga seluruh komponen pendidikan memiliki komitmen yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan program-program pendidikan juga perlu didasarkan pada kebutuhan nyata sekolah agar lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan senantiasa melakukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Selain itu, guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keterlibatan aktif guru dalam berbagai program peningkatan mutu pendidikan juga perlu terus ditingkatkan karena keberhasilan implementasi kebijakan dan strategi pengembangan madrasah sangat bergantung pada komitmen serta

partisipasi seluruh tenaga pendidik dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah perlu melakukan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Selain itu, madrasah diharapkan mampu mengembangkan sistem evaluasi berbasis mutu yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengukur tingkat keberhasilan program pendidikan serta menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan. Di samping itu, pembangunan budaya organisasi yang kuat, profesional, dan berorientasi pada mutu perlu terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, kolaboratif, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh komponen madrasah dapat berkontribusi secara optimal dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi mutu pendidikan, seperti motivasi belajar siswa, budaya sekolah, serta kepuasan kerja guru. Selain itu, penggunaan

pendekatan penelitian yang lebih luas, seperti *mixed methods*, dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian pada lokasi yang berbeda juga perlu dilakukan guna memperkuat generalisasi hasil penelitian serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, peneliti mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya yang telah diberikan karya ilmiah ini berhasil diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tesis ini merupakan bagian dari upaya akademik untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindari, baik yang berkaitan dengan desain penelitian, ruang lingkup kajian, maupun kedalaman analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik, masukan, dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak guna penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, peneliti, kepala madrasah, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga segala ikhtiar yang telah dilakukan dapat bernilai ibadah dan memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan Islam. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). *Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Kota Malang*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Andriadi, D., & Sulistiyo, U. (2024). The influence of transformational and instructional leadership styles of school principals on teachers' performance, motivation, job satisfaction, and student achievement in primary and secondary schools. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2).
- Arina, Y., Revita, Y., Gistituati, N., & Rusdinal. (2023). The influence of principals' participative leadership style and work climate on public middle school teacher performance. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3).
- Anderson, John, M Rungtusanatham, And R Schroeder. "A Theory Of Quality Management Underlying The Deming Management Method." *Academy Of Management Review* 19 (1994): 472–509. <https://doi.org/10.5465/Amr.1994.9412271808>.
- Arif, Ahmad Fawaid Musthofal, Fatkhulloh Abdul Malik, And M Roziqin. "Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mtsn 13 Jombang Tahun 2020." *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 2022. <https://doi.org/10.32764/Joems.V5i1.619>.
- Erlina, Sapta, And L Hakim. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Infrastruktur Dan Suprastruktur Pendidikan." *Yasin*, 2025. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V5i4.6267>.
- Falah, Anta Khoirul Miftahul, And Moch. Rizal Fuadiy. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada Mi Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V5i1.172>.
- Fitriani, A., Dewi, N. P. S., & Suharyati, H. (2025). Beyond styles: An integrative framework of educational leadership theories and models. *Journal of Educational Management Research*.
- Hasani, Syifaul Umam, And Suwandi Suwandi. "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Dan Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah." *Yasin*, 2025. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V5i4.6109>.

- Han, Y. (2025). The impact of leadership styles on effective education management. *Forum for Linguistic Studies*, 7(2).
- Hoque, K., & Raya, Z. T. (2023). Relationship between principals' leadership styles and teachers' behavior. *Behavioral Sciences*, 13.
- Ikhsan, Nanda Fadila, Cicik Rohmaniyah Salim, And Dinar Ayu Tasya. "Total Quality Management (Tqm) And Its Implementation In Islamic Education Management." *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies*, 2023. <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V8i4.3188>.
- Jalkio, J, And Arnold Weimerskirch. "Using The Deming Cycle For Continuous Improvement In Engineering Education," 2008. <https://doi.org/10.18260/1-2--3229>.
- Joseph, M., Bankole, S. A., & Ogunbiyi, O. D. (2024). School principals' support for distributed leadership: A review of transformational and distributed leadership literature. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*.
- Kasmawati, Kasmawati, Abd Rahman Mus, A Halim, And Andi Bunyamin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V6i2.30887>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khan, F. (2023). Transformational leadership and teacher work performance: Mediating effect of job autonomy and trust in school principal. *Educational Management Administration & Leadership*.
- Krisbiyanto, Achmad. "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Mtsn 2 Mojokerto." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.31538/Ndh.V4i1.182>.
- Harsoyo, R. (2022). Bernard M. Bass's transformational leadership theory and its application in improving the quality of Islamic educational institutions. *South Asian Journal of Islamic Education (SAJIE)*, 3(2).
- Lidya, Elva. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)" 1 (2018): 1–7.

<https://Consensus.App/Papers/Strategi-Kepala-Sekolah-Dalam-Peningkatan-Mutu-Madrasah-Lidya/10807a5640005983b040517add79da3a/>.

Marsuni, Marsuni, Al Amin, And Riadi Budiman. "Strategi Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak." *Arfannur*, 2023. <https://doi.org/10.24260/Arfannur.V4i1.1156>.

Mayangsari, Mey, Nur Ulwiyah, And Uswatun Qoyyimah. "William Edward Deming's Model Planning." *Edusoshum : Journal Of Islamic Education And Social Humanities*, 2023. <https://doi.org/10.52366/Edusoshum.V3i3.86>.

Nadeem, A., Iram, S., & Akhtar, H. (2026). The impact of educational leadership styles on teacher productivity: A comprehensive review. *Inverge Journal of Social Sciences*.

Nata, A. (2017). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Nanda, Nira Tri, Robingun Suyud El Syam, And Nur Farida. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Mts Muhammadiyah Banjarnangu Banjarnegara." *Student Research Journal*, 2024. <https://doi.org/10.55606/Srjyappi.V2i3.1240>.

Nasution, M. "A Deming Cycle As A Tool Of Improving A Continuous Service Quality." *Indonesian Management And Accounting Research*, 2016. <https://doi.org/10.25105/Imar.V5i1.1273>.

Nazib, Fiqra Muhamad, Iman Saifullah, Y Nasrullah, And Farah Hanifah. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 2023. <https://doi.org/10.54373/Imej.V4i3.505>.

Neliwati, Wan Anwar Fuadi, Indra Sakti Siagian, And Raudatun Annisa. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Plus Taruna Teknik Al Jabbar Medan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2025. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V7i5.6022>.

Nirmala, Salma, Mustaqim Mustaqim, And Nina Nurmila. "Pengaruh Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Berbasis Information Technology Terhadap Peningkatan School Brand Image Di Madrasah Interaktif Mimha Bandung." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2025. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V5i2.5200>.

Rahmani, A, Shobri Shobri, And Jusaini Jusaini. "Pengaruh Manajemen Strategi

- Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19.” *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V2i2.1242>.
- Salam, Abdullah. “Peran Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Yogyakarta.” *Managere : Indonesian Journal Of Educational Management*, 2020. <https://doi.org/10.52627/Ijeam.V2i1.19>.
- Santi, H A N, J A Pratama, And R Amrillah. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024. <https://journal.admi.or.id/index.php/jukim/article/download/1335/1478>.
- Setyowati, Ratna Dewi, Nina Tisnawati, And Agus Pahrudin. “Quality Education Management In Madrasah.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.29240/JsmP.V8i1.10027>.
- Shobri, Muwafiqus. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu Dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam.” *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025. <https://doi.org/10.37348/Aksi.V3i3.720>.
- Singh, V. “Pdca Cycle: A Quality Approach” 1 (2013). <https://consensus.app/papers/pdca-cycle-a-quality-approach-singh/69ddc794a07e5afcb05a4b3be21d1951/>.
- Subaidi, Subaidi. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di Man 1 Pati.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/10.29240/JsmP.V4i2.1428>.
- Supriadi, Nanang, And Minda Ayu Rahmasari. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.” *Al-Mahabbah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025. <https://doi.org/10.62448/Ajmpi.V1i1.308>.
- Suryani, Titin, Nurul Hidayati Murtafiah, And Nur Widiastuti. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan.” *Journal On Education*, 2023. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3067>.
- Susiloningsih, Susiloningsih, And M Munadi. “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 1 Karanganyar.” *Academy Of Education Journal*, 2023. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V14i2.1218>.

- Tapaul, Tapaul. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nw Penakak." *Arzusin*, 2023. <https://doi.org/10.58578/Arzusin.V3i4.1211>.
- Toha, Moh. "Kepemimpinan Visioner Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (Man Ic) Serpong Tangerang Selatan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2025. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V7i6.8462>.
- Wenison, Wenison. "Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan." *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 2025. <https://doi.org/10.52690/Jitim.V5i3.1037>.
- Wibowo, Adi, And Ah. Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 2020. <https://doi.org/10.24014/Ijiem.V3i2.10527>.
- Yusri Ahmad Zaki, Diyan, Rena Syahputri. "*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mis Misbahul Arifin*." *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.51178/Cok.V3i1.1116>.
- Zar'an, Siti Lutfiachi. "Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Konsep Edward Deming." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2024. <https://doi.org/10.61132/Moral.V1i4.419>.
- Zárate-García, J, A Serrano-Reyes, Miguel Rodríguez-Paz, And Israel Zamora-Hernández. "A Continuous Improvement Model To Enhance Academic Quality In Engineering Programs," 2020. <https://doi.org/10.18260/1-2--33988>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010 21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.stancurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 184 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2026

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Saudara:

1. Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP 19720704 200003 1 004
2. Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 19900324 201903 1 013

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Linda Ayu Syafitri
NIM : 24861006

JUDUL TESIS : Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong

- : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 18 Februari 2026
Direktur,


Hamengkubuwono

Rektor IAIN Curup;
Bendahara IAIN Curup;
Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
Pembimbing I dan II;
Mahasiswa yang bersangkutan;
Asup Pascasarjana IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/72/IP/DPMTSP/II/2026

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/80/Bid.III/BKBP/2026 tanggal 27 Februari 2026 Hal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 230/In.34/PCS/PP.00.9/02/2026 tanggal 25 Februari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Linda Ayu Syafitri / Curup, 17 Desember 1999
NPM : 24861006
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas : S2 Manajemen Pendidikan Islam /Pascasarjana
Judul Tesis : "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Februari 2026 s.d 27 Juli 2026
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 27 Februari 2026



An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt Sekretaris,
ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
NIP. 19811017 200212 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah RL
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor: 46/Kk.07.03.2/TL.00/02/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pasca sarjana Nomor: 231 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2026. Hal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini memberikan Rekomendasi Izin Penelitian Kepada:

Nama : Linda Ayu Syafitri
NIM : 24861006
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Februari 2026 s.d 27 Juli 2026
Tempat Penelitian : MTs Muhammadiyah

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Rekomendasi Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 27 Februari 2026
Kepala,



Lukman

Tembusan
Rektor IAIN Curup



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP I
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahril Desa Kampung Delima
CURUP TIMUR - REJANG LEBONG
email: mtsmuhammadiyahcurup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 242 /IV.4.AU/KET/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Azzohardi, S.Ag., M.Pd
NIP : 197610212005011004
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Curup.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Linda Ayu Syafitri
NIM : 24861006
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Curup dari tanggal 27 Februari s.d 27 Juli 2026 dengan Judul "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 05 Juni 2026

Kepala Madrasah



Dr. Azzohardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197610212005011004

KUESIONER PENELITIAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu
Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong

Identitas Responden

Nomor Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap pernyataan dengan baik, lalu berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan berikut:

Skor Keterangan

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (TS)
- 3 Netral (N)
- 4 Setuju (S)
- 5 Sangat Setuju (SS)

Strategi Kepemimpinan

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
	Visi, Misi, dan Arah Mutu Madrasah					
1	Saya mengetahui visi dan misi madrasah.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Kegiatan di madrasah sesuai dengan visi dan misi yang ada.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Madrasah memiliki arah yang jelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Kepala madrasah mendukung kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi.	☐	☐	☐	☐	☐
	Kepemimpinan Instruksional (<i>Instructional Leadership</i>)					
5	Kepala madrasah memperhatikan kegiatan belajar mengajar di kelas.	☐	☐	☐	☐	☐
6	Pembelajaran di kelas berlangsung dengan tertib dan terarah.	☐	☐	☐	☐	☐
7	Kepala madrasah ikut memastikan kegiatan belajar berjalan lancar.	☐	☐	☐	☐	☐
8	Guru memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.	☐	☐	☐	☐	☐
	Pemberdayaan dan Pengembangan Profesional Guru					
9	Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami.	☐	☐	☐	☐	☐
10	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	☐	☐	☐	☐	☐
11	Saya merasa kemampuan belajar saya meningkat karena cara mengajar guru.	☐	☐	☐	☐	☐
12	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik.	☐	☐	☐	☐	☐
	Manajemen Organisasi, Sarana, dan Sumber Daya					
13	Lingkungan madrasah bersih dan nyaman untuk belajar.	☐	☐	☐	☐	☐
14	Perpustakaan madrasah membantu saya dalam belajar.	☐	☐	☐	☐	☐
15	Saya merasa nyaman belajar di lingkungan madrasah.	☐	☐	☐	☐	☐

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
16	Madrasah memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.	☐	☐	☐	☐	☐

Mutu

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
<i>(Perencanaan Perbaikan)</i>						
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum pelajaran dimulai.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya mengetahui apa yang harus saya capai dalam pembelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Guru menyiapkan pembelajaran dengan baik sebelum mengajar.	☐	☐	☐	☐	☐
<i>(Pelaksanaan)</i>						
5	Pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat.	☐	☐	☐	☐	☐
6	Guru menggunakan berbagai metode agar pembelajaran lebih menarik.	☐	☐	☐	☐	☐
7	Saya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	☐	☐	☐	☐	☐
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang membantu saya memahami materi.	☐	☐	☐	☐	☐
<i>(Evaluasi)</i>						
9	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar saya secara rutin.	☐	☐	☐	☐	☐
10	Saya mendapatkan umpan balik dari guru atas hasil belajar saya.	☐	☐	☐	☐	☐
11	Guru menjelaskan kesalahan saya dalam mengerjakan tugas atau ujian.	☐	☐	☐	☐	☐
12	Hasil penilaian membantu saya mengetahui kekurangan dalam belajar.	☐	☐	☐	☐	☐
<i>(Tindak Lanjut Perbaikan)</i>						
13	Guru memperbaiki cara mengajar berdasarkan kesulitan siswa.	☐	☐	☐	☐	☐
14	Guru memberikan penjelasan ulang jika siswa belum memahami materi.	☐	☐	☐	☐	☐
15	Saya merasakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.	☐	☐	☐	☐	☐
16	Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses belajar di kelas.	☐	☐	☐	☐	☐

rima kasih atas kesediaan Anda mengisi kuesioner ini.

waban Anda akan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh Validator

Identitas Instrumen

Judul Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong
Skala Instrumen : Sekala Likert 1-5
Nama Peneliti : Linda Ayu Syafitri
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Iwan Fathmochuan, M.Pd.
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
Instansi : IAIN Corp.

Petunjuk Penilaian

Validator memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen dengan menggunakan skala berikut:

Skor	Kriteria :
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Aspek yang Dinilai

1. Kesesuaian indikator dengan teori,
2. Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator
3. Kejelasan redaksi pernyataan,
4. Kesesuaian bahasa dengan tingkat responden
5. Kejelasan skala pengukuran
6. Kejelasan petunjuk pengisian,
7. Relevansi instrumen dengan tujuan penelitian,
8. Kelengkapan instrumen, dan
9. Sistematika penyusunan instrumen.

Hasil Penilaian Validator

Strategi Kepemimpinan

Pernyataan	Skor (1-5)	Catatan Validator
Saya mengetahui visi dan misi madrasah.		OK
Kegiatan di madrasah sesuai dengan visi dan misi yang ada.		OK
Madrasah memiliki arah yang jelas dalam meningkatkan kualitas belajar		OK

siswa.		ok
Kepala madrasah mendukung kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi.		ok
Kepala madrasah memperhatikan kegiatan belajar mengajar di kelas.		ok
Pembelajaran di kelas berlangsung dengan tertib dan terarah.		ok
Kepala madrasah ikut memastikan kegiatan belajar berjalan lancar.		ok
Guru memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.		ok
Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami.		ok
Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik		ok
Saya merasa kemampuan belajar saya meningkat karena cara mengajar guru.		ok
Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik.		ok
Lingkungan madrasah bersih dan nyaman untuk belajar.		ok
Perpustakaan madrasah membantu saya dalam belajar.		ok
Saya merasa nyaman belajar di lingkungan madrasah.		ok
Madrasah memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.		ok

Mutu

No	Pernyataan	Skor (1-5)	Catatan Validator
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum pelajaran dimulai.		ok
2	Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun.		ok
3	Saya mengetahui apa yang harus saya capai dalam pembelajaran.		ok
4	Guru menyiapkan pembelajaran dengan baik sebelum mengajar.		ok
5	Pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat.		ok
6	Guru menggunakan berbagai metode agar pembelajaran lebih menarik.		ok
7	Saya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.		ok
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang membantu saya memahami materi.		ok
9	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar saya secara rutin.		ok
10	Saya mendapatkan umpan balik dari guru atas hasil belajar saya.		ok
11	Guru menjelaskan kesalahan saya dalam mengerjakan tugas atau ujian.		ok
12	Hasil penilaian membantu saya mengetahui kekurangan dalam belajar.		ok
13	Guru memperbaiki cara mengajar berdasarkan kesulitan siswa.		ok
14	Guru memberikan penjelasan ulang jika siswa belum memahami materi.		ok
15	Saya merasakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.		ok
16	Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan proses belajar di kelas.		ok

Rekapitulasi Penilaian Validator

- Jumlah Skor Maksimal: (Jumlah item $\times$ 5) = 165
- Jumlah Skor Perolehan:
- Persentase Kelayakan : = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
- Kategori Kelayakan:
 - o 81–100% = Sangat Layak
 - o 61–80% = Layak
 - o 41–60% = Cukup Layak
 - o 21–40% = Kurang Layak
 - o 0–20% = Tidak Layak

Rekomendasi Validator

.....

.....

.....

.....

Pernyataan Validator

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen penelitian ini:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan

Tanda Tangan Validator

Rejang Lebong, 24 - 02 - 2026

Validator,



(Dr. Iwan Fathimochwan
NIP/NIDN: 198908220312102

Lampiran 1

Hasil Angket Variabel Strategi Kepemimpinan

Respon den	STRATEGI KEPEMIMPINAN																tot al
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	
1	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	71
2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	63
3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	62
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	77
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	72
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
7	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	73
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	62
9	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	61
10	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
11	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
12	4	4	4	3	4	3	3	5	3	5	3	4	4	3	5	4	61
13	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	72
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	77
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	74
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
17	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	73
18	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	73
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	3	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	63
21	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	72
22	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	72
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	78
24	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	2	3	5	65
25	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	72
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
28	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	71
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
30	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	67
31	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	70
32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	74
33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72
34	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
35	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	70

36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	63
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
38	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
39	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
40	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58
41	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58
42	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
43	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
44	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	55
45	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54
46	3	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	3	3	4	3	63
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	44	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	2	2	4	3	54	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	65	
53	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	58	
54	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
56	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	53	
57	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
59	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	59	
60	4	3	3	3	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	3	3	61	
61	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
65	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	55	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
67	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	74	
68	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	58	
69	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	50	
70	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	51	
71	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	
72	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	57	
73	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	69	
74	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	61	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
76	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	56	

[illegible]

Lampiran 2

Hasil Angket Variabel Peningkatan Mutu

Respon den	PENINGKATAN MUTU																tot al
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	
1	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	72
2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	75
6	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	75
8	3	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
9	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	73
10	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
11	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
12	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	69
13	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	70
14	5	5	4	3	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	70
15	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	70
16	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	57
17	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	73
18	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
19	5	4	5	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	71
20	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	5	64
21	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	73
22	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	75
23	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	78
24	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
25	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	73
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
28	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	76
29	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	75
30	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	76
31	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	71
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	77
34	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
35	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	75

36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	62
37	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	64
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
39	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	63
40	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	63
41	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	63
42	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	56
43	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	56
44	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	55
45	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	57
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	5	3	5	3	5	54
47	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	54
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	65
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	2	3	3	63
53	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	62
54	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	55
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
56	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	56
57	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	56
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
59	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	57
60	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	64
61	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	51
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
65	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	5	2	53
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
67	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	61
68	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	64
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
71	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
72	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
73	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	63
74	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	1	4	62
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
76	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	60

[illegible]

BIODATA PENULIS



Linda Ayu Syafitri lahir di Curup pada tanggal 17 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Slamet Haryono dan ibu Parniti serta memiliki dua saudara perempuan dan satu saudara laki-laki. Saat ini penulis berdomisili di Desa Kampung Delima Dusun 3, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Rejang Lebong, Pendidikan menengah pertama di MTs Muhammadiyah dan sekolah menengah atas di MA Muhammadiyah Rejang Lebong. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan menyelesaikannya di tahun 2022. Pada saat sekolah menengah atas penulis mengikuti kegiatan organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) sedangkan pada masa kuliah penulis mengikuti kegiatan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Selanjutnya, Pada Tahun 2024 Penulis Melanjutkan Studi Pada Program Magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.